

GAMBARAN KONSEP DIRI PADA REMAJA PUTRI DITINJAU DARI PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN

SKRIPSI

OLEH:

DHANISYA AZZURA NURUL FUZNA

208600072



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/1/26

Access From (repositori.uma.ac.id)20/1/26

GAMBARAN KONSEP DIRI PADA REMAJA PUTRI DITINJAU DARI PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

OLEH:

DHANISYA AZZURA NURUL FUZNA

208600072

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/1/26

Access From (repositori.uma.ac.id)20/1/26

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Gambaran Konsep Diri Pada Remaja Putri Ditinjau Dari
Skripsi Peran Ayah Dalam Pengasuhan
Nama : Dhanisya Azzura Nurul Fuzna
Npm : 208600072
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

(Dr. Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si)
Dosen Pembimbing

(Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)
Dekan

(Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog)
Ka. Prodi

Tanggal disetujui : 6 Mei 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhanisya Azzura Nurul Fuzna

NPM : 208600072

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu di dalam skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Dengan demikian, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 6 Mei 2025



Dhanisya Azzura Nurul Fuzna

208600072

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SKRIPSI UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhanisya Azzura Nurul Fuzna

NPM : 208600072

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Gambaran Konsep Diri Pada Remaja Putri Ditinjau dari Peran Ayah dalam Pengasuhan. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimoan, mengalihmediakan/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasian skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 6 Mei 2025



Dhanisya Azzura Nurul Fuzna

208600072

ABSTRAK

GAMBARAN KONSEP DIRI PADA REMAJA PUTRI DITINJAU DARI PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN

OLEH :

DHANISYA AZZURA NURUL FUZNA

NPM : 20.860.0072

dhanyasazzura@gmail.com

Masa remaja merupakan masa peralihan antara periode anak-anak, ke periode perkembangan dewasa, pada masa ini peran ayah dibutuhkan dalam perkembangan konsep diri remaja putri. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara empiris tentang bagaimana “Gambaran Konsep Diri Remaja Putri Ditinjau Dari Peran Ayah dalam Pengasuhan”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Peneliti mengambil 114 sampel dari jumlah populasi 179 siswi SMK Swasta Perguruan Bandung. Pengumpulan data menggunakan skala konsep diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba try out pada 30 siswi, dengan hasil sebanyak 5 skala gugur. Dari hasil analisis yang peneliti lakukan diketahui bahwa aspek yang paling dominan merupakan aspek *Affect Self-Concept*. Aspek ini memiliki persentase sebesar 24,5% dengan sebanyak 100 dari 114 siswi mengalami persentase tinggi sebesar 87,7%. Sedangkan persentase paling terendah merupakan aspek *Family Self-Concept* sebesar 10,7%, hanya 6 dari 114 siswi yang mengalami persentase tinggi sebesar 5,3%.

Kata Kunci : Konsep diri, Remaja Putri, Peran Ayah

ABSTRACT

SELF-CONCEPT DESCRIPTION OF ADOLESCENT GIRLS IN TERMS OF FATHER'S ROLE IN PARENTING

BY:

DHANISYA AZZURA NURUL FUZNA

NPM : 208600072

dhanysazzura@gmail.com

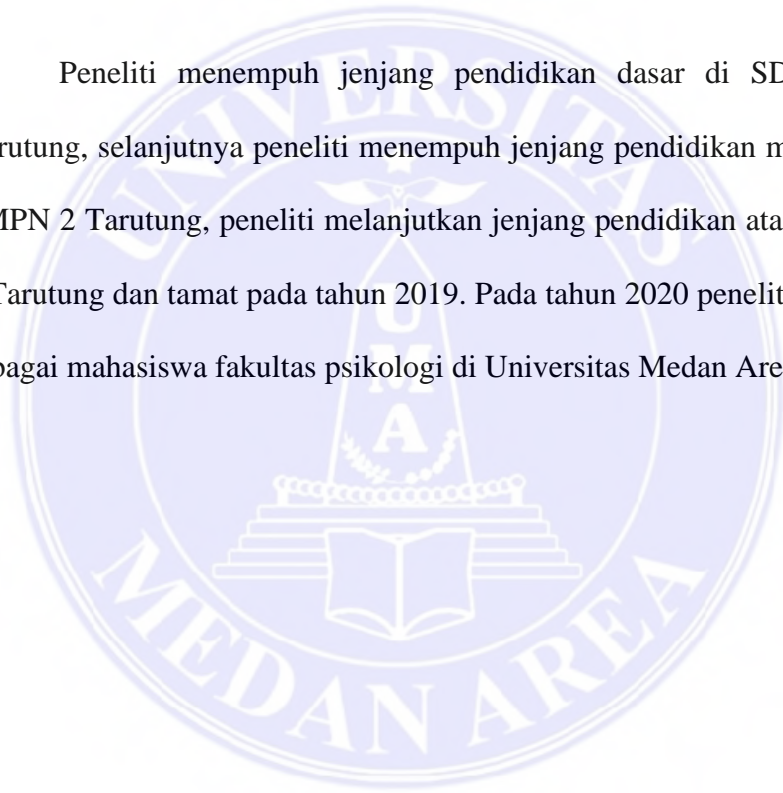
Adolescence is a transitional period from childhood to adulthood, during which the father's role is needed in the development of adolescent girl's self-concept. The research aimed to empirically examine how the "Self-Concept Description of Adolescent Girls in Terms of Father's Role in Parenting" was represented. The type of research used was quantitative research. The researcher took 114 samples from a total population of 179 female students at SMK Swasta Perguruan Bandung. Data collection used a self-concept scale compiled based on the aspects of self-concept. Before conducting the research, the researcher conducted a try-out test on 30 students, resulting in 5 eliminated scales. Based on the analysis conducted by the researcher, it was found that the most dominant aspect was Affect Self-Concept. This aspect had a percentage of 24.5%, with 100 out of 114 students having a high percentage of 87.7%. Meanwhile, the lowest percentage was the Family Self-Concept aspect at 10.7%, with only 6 out of 114 students showing a high percentage of 5.3%.

Keywords: *Self-Concept, Adolescent Girls, Father's Role*

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di kota Tarutung Tapanuli Utara pada tanggal 24 November 2001 dari seorang ayah bernama Alm Sertu Purn. Supratman dan seorang ibu bernama Raudatul Hamidah Rangkuti. Peneliti merupakan anak bungsu dari dua bersaudara, memiliki 1 kakak laki-laki bernama Agoenk Koernia Bayoe.

Peneliti menempuh jenjang pendidikan dasar di SDN 173104 Tarutung, selanjutnya peneliti menempuh jenjang pendidikan menengah di SMPN 2 Tarutung, peneliti melanjutkan jenjang pendidikan atas di SMAN 2 Tarutung dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun 2020 peneliti mendaftar sebagai mahasiswa fakultas psikologi di Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah serta karunianya yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Gambaran Konsep Diri Remaja Putri Ditinjau Dari Peran Ayah Dalam Pengasuhan”.

Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada ibu Dr. Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan yang membangun untuk skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada susunan penguji bapak Prof. Hasanuddin, Ph.D, Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, psikolog dan Ibu Ira Kesuma Dewi, S.Psi, M.Psi. Serta, peneliti juga mengucapkan terimakasih pada responden penelitian serta staff yang telah bersedia bekerjasama di penelitian ini.

Peneliti sangat berterimakasih atas seluruh bantuan, dukungan dan doa yang diberikan keluarga peneliti, yaitu Alm. Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta peneliti, juga saudara-saudara peneliti. Tak lupa, peneliti sangat berterimakasih kepada sahabat peneliti lala, putu, inka, cacan, dan juga teman-teman A1 Psikologi 2020. Ucapan terimakasih juga peneliti khususkan pada sepupu peneliti Muhammad Irfan, yang berkenan meminjamkan laptop beliau untuk peneliti dapat menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Nadin Amizah,

Bruno Mars, CAS, dan The Weeknd yang telah menemani dan menghibur peneliti selama masa penyusunan skripsi ini.

Terakhir, saya ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang tulus pada diri saya sendiri. Skripsi ini adalah saksi bisu dari setiap tetes keringat, air mata, malam tanpa tidur, dan perjuangan mental yang harus dilewati. Terimakasih kepada raga dan pikiran yang telah bertahan, dan tidak menyerah pada setiap hambatan dan keraguan dalam penyelesaian skripsi ini. Pencapaian ini merupakan bukti nyata bahwa ketekunan dan kerja keras pada akhirnya akan membuahkan hasil. Semoga gelar dan ilmu yang diperoleh ini dapat menjadi pijakan awal untuk menghadapi tantangan kehidupan yang lebih besar di masa depan.

Medan, 6 Mei 2025



Dhanisya Azzura Nurul Fuzna

208600072

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
SKRIPSI UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Diri	9
2.1.1 Definisi Konsep Diri.....	9
2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri	10
2.1.3 Aspek-Aspek Konsep Diri.....	13
2.1.4 Ciri-Ciri Konsep Diri.....	19
2.2 Peran Ayah Dalam Pengasuhan.....	22
2.2.1 Definisi Tentang Peran Ayah Dalam Pengasuhan.....	22
2.2.2 Faktor-Faktor Peran Ayah Dalam Pengasuhan	23
2.2.2 Aspek-Aspek Peran Ayah Dalam Pengasuhan.....	27
2.3 Gambaran Konsep Diri Pada Remaja Putri Ditinjau Dari Keterlibatan ayah Dalam Pengasuhan	29
2.5 Kerangka Konseptual	35
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	36

3.2	Alat dan Bahan Penelitian	36
3.3	Metode Penelitian	36
3.4	Metode Pegumpulan Data	37
3.5	Populasi dan Sampel.....	38
3.5.1	Populasi	38
3.5.2	Sampel	38
3.5.3	Teknik Pengambilan Sampel	38
3.6	Prosedur Kerja	39
3.6.1	Persiapan Administrasi	39
3.6.2	Persiapan Alat Ukur	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		40
4.1	Validitas dan Reliabilitas.....	40
4.2	Analisis Data	41
4.2.1	Uji Normalitas	41
4.2.2	Hasil Analisis Deskriptif	42
4.2.4	Frekuensi Konsep Diri Pada Remaja.....	43
4.2.5	Frekuensi Academic Self-Concept.....	44
4.2.6	Frekuensi <i>Affect Self-Concept</i>	44
4.2.7	Frekuensi Competence Self-Concept.....	45
4.2.8	Frekuensi Family Self-Concept	45
4.2.9	Frekuensi Physical Self-Concept	46
4.2.10	Frekuensi <i>Social Self-Concept</i>	46
4.9	Pembahasan	47
BAB V SIMPULAN & SARAN.....		53
5.1	Simpulan	53
5.2	Saran	54
5.2.1	Bagi Remaja Putri.....	55
5.2.2	Bagi Orangtua.....	55
5.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya	55
5.2.4	Bagi Tempat Penelitian	56
DAFTAR PUSTAKA		57
LAMPIRAN		101
SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI.....		101

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Uji Validitas Skala Ukur Konsep Diri.....	40
Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	41
Tabel 3 Rangkuman Analisis Deskriptif Konsep Diri.....	42
Tabel 4 Rangkuman Analisis Deskriptif Konsep Diri.....	43
Tabel 5 Rangkuman Analisis Deskriptif <i>Academic Self-Concept</i>	44
Tabel 6 Rangkuman Analisis Deskriptif <i>Affect Self-Concept</i>	44
Tabel 7 Rangkuman Analisis Deskriptif <i>Competence Self-Concept</i>	45
Tabel 8 Rangkuman Analisis Deskriptif <i>Family Self-Concept</i>	45
Tabel 9 Rangkuman Analisis Deskriptif <i>Physical Self-Concept</i>	46
Tabel 10 Rangkuman Analisis Deskriptif <i>Social Self-Concept</i>	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 2 Persentase Analisis Deskriptif Konsep Diri	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian	63
Lampiran 2 Uji Validitas Dan Realibilitas	78
Lampiran 3 Uji Asumsi Normalitas, Uji Deskriptif, Kategori	90
Lampiran 4 Skala Konsep Diri	100
Lampiran 5 Surat Bukti Keterangan Penelitian	103



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja diyakini sebagai periode kritis peralihan antara periode anak-anak ke periode perkembangan dewasa. Masa remaja dibagi menjadi beberapa fase, yakni fase remaja awal, fase remaja pertengahan, dan fase remaja akhir. Menurut Hurlock. (2011) , masa remaja madya (*Middle Adolescence*) berusia 15 sampai 18 tahun. Pada fase ini, remaja mulai mencari identitas diri dan mengalami perubahan yang lebih kompleks pada hubungan sosial. Mereka lebih terlibat dalam kegiatan sosial dan mulai mengembangkan pandangan yang lebih luas tentang dunia. Sedangkan menurut Sarwono (2016), fase remaja pertengahan berusia 15 sampai 17 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Selain itu, pada tahap ini remaja berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih antara peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialistis.

Pada masa remaja, seseorang akan mengalami proses pencarian identitas, yaitu proses pengembangan suatu identitas personal atau *sense of self* yang unik, berbeda dari orang lain, dan mengalami banyak tekanan sosial. Menurut Josselon (dalam Marsuq & Febrian Kristiana, 2017) proses perkembangan tersebut berpengaruh pada perkembangan konsep diri. Selain

itu Erikson (1994) mengemukakan bahwa status sosial ekonomi dapat mempengaruhi pengalaman dan kesempatan, yang pada gilirannya mempengaruhi perkembangan identitas dan konsep diri pada remaja. Remaja dari latar belakang ekonomi yang lebih baik mungkin memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasi identitas mereka.

Selain status sosial ekonomi, Maccoby & Jacklin (2021) membahas tentang bagaimana interaksi sosial dalam keluarga, termasuk jumlah anak, dapat berpengaruh dalam pembentukan identitas dan konsep diri remaja. Dalam keluarga dengan banyak anak, anak-anak belajar berinteraksi dengan saudara-saudara mereka, berbagi, bernegosiasi, dan bersaing untuk mendapatkan perhatian orang tua. Remaja yang merasa diterima dan dihargai cenderung memiliki konsep diri yang positif, sementara yang merasa terabaikan mungkin menghadapi kesulitan dalam membangun identitas yang sehat.

Konsep diri merupakan gambaran, penilaian, persepsi tentang diri. Konsep diri berkembang begitu manusia lahir dan terbentuk dari pengalaman dan interaksi dari lingkungan sekitarnya. Individu dengan konsep diri yang tinggi lebih banyak memiliki pengalaman yang menyenangkan dari pada individu dengan konsep diri yang rendah, hal ini juga akan berdampak pada kehidupannya nanti Andriasari (2015).

Darmawan (2009) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan persepsi diri sendiri tentang aspek fisik, sosial dan psikologi yang diperoleh individu melalui pengalaman dan interaksinya dengan orang lain. Kemudian, Surya (2007) berpendapat bahwa konsep diri adalah gambaran, cara pandang, keyakinan pemikiran, perasaan terhadap apa yang dimiliki orang tentang dirinya, meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup dan penampilan diri. Sedangkan menurut Santorck (2003) konsep diri merupakan evaluasi terhadap domain yang spesifik dari diri.

Konsep diri terbagi menjadi konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif keseluruhan dikaitkan dengan beberapa tanda perkembangan positif, termasuk dalam hubungan teman sebaya yang positif dan kebahagiaan keseluruhan. Memiliki konsep diri yang negatif keseluruhan pada masa remaja dikaitkan dengan depresi, penggunaan narkoba, dan gangguan makan pada anak perempuan menurut Hadley, Hair & Moore (dalam Isnaini et al, 2021).

Adanya fenomena yang terjadi di lapangan dan juga hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa subjek remaja putri, yang dilakukan di SMK Swasta Perguruan Bandung. Beberapa subjek menunjukkan ciri-ciri konsep diri negatif seperti, mudah terpengaruh teman pada hal-hal yang negatif, kesulitan bersosialisasi, cenderung menarik diri, mudah marah bahkan cenderung mengeluh dan meremehkan

orang lain, sulit menerima kritikan orang lain, pesimis, berusaha mempertahankan pendapat dengan berbagai logika yang keliru, menimpakan kesalahannya pada orang lain. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan subjek yang memiliki ciri-ciri tersebut kurang atau tidak memiliki kedekatan secara fisik maupun emosional dengan orang tua, dalam hal ini adalah keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan seperti, ayah yang cenderung cuek kepada anak, tidak ada waktu bersama keluarga, dan tidak adanya kepedulian yang diberikan oleh ayah kepada anak.

Menurut teori tentang konsep diri menurut tiga faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri, yaitu : peran orang tua, peran faktor sosial dan peran faktor belajar. Diantara faktor-faktor tersebut, peran orangtua merupakan faktor yng paling signifikan dalam mempengaruhi pembentukan konsep diri anak. Dalam situasi keluarga seperti ini, anak dapat menjadi lebih percaya diri dalam membentuk aspek dalam dirinya karena mereka memiliki model yang dapat diandalkan (Ritandiyono & Retnaningsih, 2006).

Berdasarkan fenomena diatas, dalam pembentukan konsep diri remaja putri, perlu adanya keselarasan antara kedua orang tua. Peran aktif tidak hanya dilakukan oleh ibu saja, melainkan ayah juga harus ikut serta berperan aktif didalamnya. Cabrera (dalam Fadesti,2015) peran dan perilaku pengasuhan ayah mempengaruhi perkembangan serta kesejahteraan anak

dan masa transisi menuju remaja. Peran ayah mempengaruhi pemahaman diri remaja putri, seperti bagaimana seorang ayah melihat perkembangan karakter anak perempuan atau bagaimana anak perempuan memasuki masa remaja.

Fadesti (2015) berpendapat bahwa anak yang ayahnya ikut serta dan tertarik dalam pengasuhan akan memiliki konsep diri yang baik, kemampuan sosial dan kognitif yang baik, serta kepercayaan diri yang tinggi, dan sebaliknya anak yang ayahnya tidak ikut serta dalam hal pengasuhan akan memiliki konsep diri tidak sebaik anak yang ayahnya turut serta dalam hal pengasuhan. Konsep diri individu sangat penting dibentuk selama masa kanak-kanak. Saat orang-orang memiliki keyakinan diri yang kuat saat mereka masih remaja akan lebih siap untuk menerima kritikan dan saran dari orang lain tentang kelemahan atau kekurangan mereka.

Bagi sebagian remaja terutama remaja putri, ayah dianggap sebagai idola. Segala hal yang mereka lakukan semata-mata hanya untuk menarik perhatian sang ayah, tetapi sang ayah terlalu memprioritaskan pekerjaannya dari pada hanya sekedar berbincang dengan putrinya (Fadesti, 2015). Lamb (dalam Marsuq & Kristiana, 2017) menjelaskan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan keikutsertaan positif ayah dalam kegiatan yang berupa interaksi langsung dengan anak-anaknya, memberikan kehangatan, melakukan pemantauan dan kontrol terhadap aktivitas anak, serta bertanggungjawab terhadap keperluan anak.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2023) tentang “Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Konsep Diri Remaja Putri Di SMK Bani Saleh Remaja”. Hasil penelitian sebagian besar ayah terlibat dalam pengasuhan, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dengan arah positif antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan konsep diri remaja perempuan.

Penelitian lain dilakukan oleh Fadesti (2015) tentang “Peran Ayah Dalam Pembentukan Konsep Diri Pada Remaja Putri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ayah dalam pembentukan konsep diri remaja putri sangat besar. Sikap ayah yang terbuka dan demokratis mampu membuat para remaja putri terbuka mengenai kehidupan sosialnya dan rencana masa depan mereka. Remaja putri sebagian besar menilai diri mereka dari lingkungan sekitar dan memiliki dampak cukup besar bagi diri mereka sehingga ayah berperan untuk memberi nasihat agar mereka bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnaini et al., pada tahun 2021 mengenai “ Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan (*father involvement*) terhadap konsep diri remaja”. Hasil yang kemudian diperoleh dari 115 orang subjek menunjukkan signifikansi $0.00 < 0.05$ yang artinya adanya pengaruh variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan kepada variabel konsep diri.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan peran ayah dalam pengasuhan sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri remaja putri. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah yang tinggi dalam kehidupan anak dapat menghasilkan konsep diri yang positif, yang berdampak baik pada kesehatan mental dan hubungan sosial remaja. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan ayah dapat menyebabkan perkembangan konsep diri yang negatif, yang berpotensi memicu masalah seperti kebiasaan buruk atau gangguan emosional. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang judul penelitian “Gambaran Konsep Diri Remaja Putri Ditinjau Dari Peran Ayah Dalam Pengasuhan.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran konsep diri pada remaja putri ditinjau dari peran ayah dalam pengasuhan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan mengetahui gambaran konsep diri pada remaja putri ditinjau dari peran ayah dalam pengasuhan.

1.4 Manfaat Penelitian

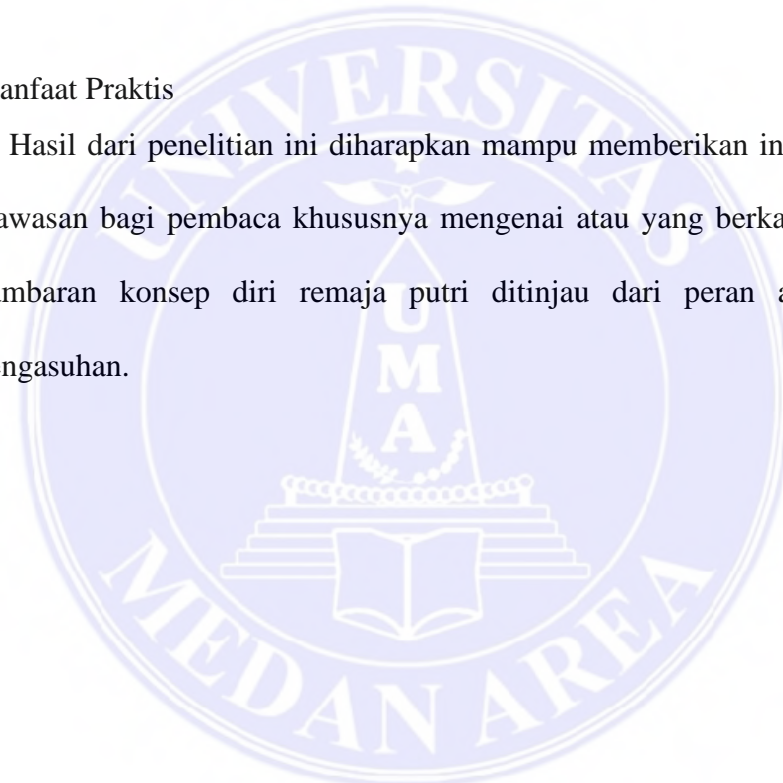
Adapun manfaat dari penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya psikologi perkembangan. untuk mengetahui gambaran konsep diri pada remaja putri ditinjau dari peran ayah dalam pengasuhan. Dan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya, yang terkait dengan konsep diri remaja.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan bagi pembaca khususnya mengenai atau yang berkaitan dengan gambaran konsep diri remaja putri ditinjau dari peran ayah dalam pengasuhan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Diri

2.1.1 Definisi Konsep Diri

Hurlock (2011) mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.

Menurut Thalib (2010) konsep diri adalah penilaian, gambaran dan penerimaan diri yang dimiliki, sifat bergerak yang dibentuk dari kesan dan penjelasan diri dan lingkungan sekitar yang meliputi konsep diri pada umumnya dan konsep diri lebih spesifik termasuk konsep diri akademis, sosial, dan fisik. Konsep diri merupakan filter dan mekanisme yang memberi bermacam-macam pengalaman. Seseorang yang memiliki konsep diri yang rendah dan negatif, akan melihat lingkungan sekitarnya secara negatif. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai konsep diri yang tinggi atau positif akan melihat lingkungan secara positif dan baik.

Menurut Desmita (2016) konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang diharapkan.

Sementara itu konsep diri dikemukakan oleh Djaali (2013) bahwa konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh pada orang lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran seseorang tentang diri sendiri yang mencakup pendapat, keyakinan, pandangan, penilaian, dan persepsi terhadap dirinya sendiri. Konsep diri melibatkan berbagai aspek seperti fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif, dan prestasi yang telah dicapai. Hal ini juga mencakup cara individu melihat dirinya sendiri, perasaan tentang diri sendiri, serta aspirasi dan harapan untuk menjadi pribadi yang diharapkan. Konsep diri juga mencakup pemahaman individu tentang perilaku, pikiran, dan perasaannya, serta bagaimana perilaku tersebut dapat mempengaruhi orang lain.

2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Dibalik indikasi konsep diri negatif maupun positif dipengaruhi beberapa faktor yang meliputi faktor dibawah ini (Hartanti, 2018) :

a. *Self-appraisal – Viewing Self as An Object*

Pada faktor pertama ini menunjukkan istilah untuk suatu pandangan individu yang menjadikan dirinya sebagai obyek dalam komunikasi. Dengan kata lain, dalam poin ini membahas mengenai kesan kita terhadap diri kita sendiri.

b. Reactions and Responses of Others

Konsep diri pada dasarnya tidak dapat berkembang jika kita hanya mampu menilai diri kita sendiri. Namun, konsep diri dapat berkembang melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, konsep diri dipengaruhi oleh penilaian maupun pandangan orang lain terhadap diri kita. Hal ini dapat dicontohkan dengan penyampaian pendapat di forum. Ketika pendapat kita menjadi sorotan untuk dikritik orang lain karena memiliki perbedaan pandangan maka kita harus menilik “apakah ada yang salah dengan diri saya?”.

c. Roles you play – Roles You Taking

Dalam poin ketiga ini terkait peran yang kita ambil saat berperilaku. Peran disini maksudnya adalah konsep dalam pemilihan perilaku apa yang akan kita tunjukkan di masyarakat sehingga apa yang kita tiru, ucap, lakukan sudah tepat di mata orang lain dan mendapatkan penilaian tepat dari orang lain. Ekspresi yang kita tirukan akan mempengaruhi penilaian orang lain terhadap diri kita dan itu akan berpengaruh juga terhadap kualitas konsep diri yang kita tunjukkan di mata orang lain.

d. Refrence group

Pada poin keempat terkait kelompok rujukan. Kelompok rujukan yang dimaksud disini adalah kelompok dimana kita dapat menjadi anggota di dalamnya. Jika kelompok ini dirasa penting, maka kelompok ini mampu meningkatkan dan/atau mengembangkan konsep diri kita kedepannya. Penting disini yaitu dimana kelompok ini memberikan

penilaian positif dan membawa reaksi baik terhadap perkembangan konsep diri kita. Perilaku individu tidak ditentukan oleh kelompok ini saja secara singkat, melainkan juga proses belajar sepanjang hidup manusia juga. Ketika individu lahir, individu tersebut tidak memiliki pengetahuan apapun terkait dirinya, bahkan tidak memiliki harapan yang akan dicapai juga oleh dirinya. Sejalan dengan pertumbuhan konsep diri akibat interaksi dengan kelompok atau lingkungan sosialnya, maka ia akan mampu menentukan capaian dan juga harapannya di masa mendatang, sehingga kelompok rujukan ini berpengaruh tidak hanya jangka pendek saja terhadap tujuan hidup individu tersebut.

Menurut Rahmat (2015) menjelaskan faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu :

a. Orang Lain

Seseorang mengenal dirinya dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Bagaimana seseorang mengenal dirinya, akan membentuk konsep dirinya sendiri. Sullivan (dalam Rahmat, 2015) menegaskan bahwa jika kita lebih berikap menghormati dan dapat menerima diri kita maka kita akan dapat diterima, dihormati, dan disenangi oleh orang lain karena keadaan dan kondisi diri kita. Sebaliknya, jika orang lain mencela, menyalahkan, dan menolak kita, maka kita akan lebih tidak menyenangi diri kita.

b. Kelompok Rujukan (*Reference Group*)

Kelompok yang secara emosional mengikat, dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri. Melihat adanya kalangan yang seperti ini orang akan menunjukkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya. Dalam kehidupan bermasyarakat, kita pasti akan menjadi anggota dari lingkaran atau gabungan masyarakat, yang pastinya memiliki norma-norma tertentu.

Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah bahwa konsep diri seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri sendiri maupun dari interaksi sosial dengan orang lain dan kelompok. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi konsep diri meliputi: Self-appraisal, Reaksi dan Respons Orang Lain, Peran yang Dimainkan, dan Kelompok Rujukan Kelompok. Dengan demikian, baik pengakuan diri sendiri maupun interaksi sosial dengan orang lain dan kelompok berperan krusial dalam membentuk dan mengembangkan konsep diri seseorang.

2.1.3 Aspek-Aspek Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran mental yang dimiliki oleh seorang individu. Konsep diri terdiri dari enam aspek Bracken (dalam Gilman et al. (2009) sebagai berikut:

a. *Academic Self-Concept*

Konsep diri akademik menggambarkan bagaimana perasaan seseorang terhadap dirinya pada lingkup akademik atau berkaitan dengan kemajuan

akademik, kemampuan intelektual, pencapaian, penerimaan ide, kontribusi, saran oleh orang lain dilingkungan akademik. Fan & Chen (2020) Ayah yang terlibat aktif dalam pendidikan anak, seperti membantu mengerjakan PR atau berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam kemampuan akademis.

b. *Affect Self-Concept*

Kesadaran diri dan penerimaan terhadap perasaan individu dan masalah atau kondisi yang terkait dengan perasaan seseorang. Misalnya seseorang yang merasa malu, sedih, marah, atau cemas. Kemampuan dalam menghadapi emosi yang negatif dan mempertahankan sikap positif adalah kunci untuk mempertahankan konsep diri yang positif. Ginsburg & Bronstein (2019) berpendapat bahwa ayah yang menunjukkan empati dan dukungan emosional dapat membantu anak merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri, yang penting untuk perkembangan emosional yang sehat.

c. *Competence Self-Concept*

Kompetensi didefinisikan sebagai evaluasi seseorang mengenai dirinya dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Bandura (2018). Ayah yang mendukung anak untuk bisa mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru dapat meningkatkan rasa kompetensi anak. Kepercayaan diri dalam kemampuan mereka dapat diperkuat melalui dukungan ini.

d. Family Self-Concept

Bagaimana perasaan seseorang tentang dirinya sebagai anggota keluarga yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal individu dalam keluarganya meliputi kesehatan, pola asuh, keberhasilan dan kegagalan didalam keluarga. Lamb & Lewis (2019) Ayah yang aktif dalam kehidupan keluarga dapat membantu membangun ikatan yang kuat dan rasa aman bagi anak. Keterlibatan ayah dalam kegiatan keluarga berkontribusi pada konsep diri keluarga yang positif.

e. Phisycal Self-Concept

Konsep diri fisik pada dasarnya adalah bagaimana perasaan seseorang tentang fisiknya termasuk penampilan (ukuran, daya tarik, atau warna kulit), kesehatan dan keterbatasan (cacat, keterbatasan, kesehatan kronis) dan kecakapan (kemampuan atletis, stamina, dan kelincahan). Tiggemann & Slater (2014) ayah yang mengajarkan pentingnya kebugaran fisik dan pola makan sehat dapat membantu anak merasa lebih baik tentang tubuh mereka. Pujian terhadap penampilan fisik juga dapat meningkatkan rasa percaya diri.

f. Social Self-Concept

Konsep diri sosial mencerminkan apa yang dirasakan seseorang tentang kemampuannya untuk berinteraksi dengan orang lain, dan diterima oleh masyarakat. McHale & Amato (2018) ayah yang mengajarkan keterampilan sosial dan memberikan dukungan dalam menjalin

pertemanan dapat membantu anak merasa lebih diterima dalam lingkungan sosial mereka konsep diri negatif

Calhoun dan Acocella (dalam Ghufroon & Risnawita, 2022) mengatakan konsep diri terdiri dari tiga dimensi atau aspek yaitu :

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Individu di dalam benaknya terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama, dan lain-lain. Misalnya, seseorang akan menganggap dirinya sebagai orang yang sempurna karena telah dikaruniai fisik yang berfungsi dengan lengkap, berusia 20 tahun, wanita, WNI, Jawa, mahasiswi, Islam, dan lain-lain. Pengetahuan tentang diri juga berasal dari kelompok sosial yang diidentifikasi oleh individu tersebut. Julukan ini juga dapat berganti setiap saat sepanjang individu mengidentifikasi diri terhadap suatu kelompok tertentu, maka kelompok tersebut memberikan informasi lain yang dimasukkan ke dalam potret mental individu.

b. Harapan

Pada saat-saat tertentu, seseorang mempunyai aspek pandangan tentang dirinya. Individu juga mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan.pendeknya, individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. Diri yang ideal sangat berbeda pada masing-masing individu. Seseorang

mungkin akan lebih ideal jika dia berdiri di atas podium berorasi dengan penuh semangat. Dihadapannya banyak orang antusias mendengarkan setiap kata yang diucapkannya sambil sesekali meneriakkan semacam yel-yel. Sementara itu, bagi yang lain merasa sebagai diri yang ideal jika merenung dan menulis di rumah dengan menghasilkan suatu karya tulis yang dapat dibaca setiap orang.

c. Penilaian

Di dalam penilaian, individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri. Apakah bertentangan dengan (1) “siapakah saya”, pengharapan bagi individu, (2) “seharusnya saya menjadi apa?”, standar bagi individu. Hasil penilaian tersebut disebut harga diri. Semakin tidak sesuai dengan harapan dan standar diri, maka akan semakin rendah harga diri seseorang.

Selain itu aspek yang menjadi komponen dari konsep diri secara rinci dijabarkan oleh Willian H. Fitts (dalam Hartanti, 2018) menjadi lima kategori sebagai berikut:

- a. Diri fisik, yang merupakan pandangan individu terhadap kondisi fisik yang dimilikinya yang terkait juga dengan kondisi kesehatan, penampilan diri dan kondisi motoriknya. Misalnya sorang individu itu menganggap dirinya pendek, kurang cantik, dan bahkan tidak menarik jika dipandang orang lain. Hal ini terkait dengan diri fisik dalam konsep diri.

- b. Diri keluarga, yang menjadi pandangan atau penilaian individu terhadap kedudukannya dalam keluarga. Dalam aspek ini membahas mengenai adekuat seorang individu dalam suatu keluarga sebagai salah satu anggota keluarganya.
- c. Diri pribadi, adalah kemampuan individu untuk menggambarkan identitas dirinya sendiri baik berupa perasaan maupun persepsi terhadap kepribadiannya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik maupun interaksi dengan orang lain, melainkan terkait sejauh mana individu merasa puas terhadap dirinya sendiri sebagai pribadi yang tepat.
- d. Diri moral-etik, yang merupakan persepsi individu terhadap dirinya yang dinilai dari pertimbangan pencerminan nilai moral dan etika dirinya. Hal ini terkait dengan persepsi seseorang terhadap hubungannya dengan Tuhan-ya, kepuasan seseorang terhadap keyainan yang dianutnya, lalu kehidupan beragama dan membedakan batasan baik buruknya dalam dirinya.
- e. Diri sosial, terkait bagaimana individu melakukan interaksi sosial yang dimana bagian ini adalah penilaian orang lain terhadap dirinya terkait dengan kualitas interaksi interpersonal dengan lingkungan sekitarnya.

Kesimpulan dari aspek-aspek konsep diri di atas adalah bahwa konsep diri terdiri dari berbagai dimensi dan aspek yang saling berkaitan, yang

mencerminkan bagaimana individu memahami, menilai, dan berharap terhadap diri mereka. Secara keseluruhan, konsep diri adalah gambaran kompleks yang mencakup berbagai aspek yang membentuk identitas dan harga diri individu, dipengaruhi oleh pengalaman, interaksi sosial, serta harapan dan penilaian terhadap diri sendiri.

2.1.4 Ciri-Ciri Konsep Diri

Brooks dan Emmert Hartanti (2018) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik seseorang dengan konsep diri positif dan seseorang dengan konsep diri negatif. Perbedaan tersebut dapat ditunjukkan melalui ciri-ciri dari :

- a. Individu dengan konsep diri positif memiliki ciri sebagai berikut.
 1. Yakin terhadap kemampuan mengatasi masalah.
 2. Merasa dirinya setara atau sederajat dengan orang lain.
 3. Senang menerima pujian
 4. Menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya dapat diterima oleh masyarakat.
 5. Memiliki kemampuan memperbaiki diri sendiri.
 6. Memiliki kesanggupan dalam mengungkapkan kelemahan dan berusaha untuk merubahnya.

- b. Orang dengan konsep diri negatif, dapat dilihat jika individu:
1. Peka terhadap kritik, akan tetapi merasa orang lain ingin menjatuhkan harga dirinya.
 2. Cenderung menghindari dialog yang terbuka.
 3. Berusaha mempertahankan pendapat dengan berbagai logika yang keliru.
 4. Menghargai pujian yang ditujukan pada dirinya dengan berbagai pendamping lainnya agar dirinya menjadi pusat perhatian.
 5. Memiliki kecenderungan bersikap hiperkritis terhadap orang lain.
 6. Tidak pernah menyampaikan kelebihan orang lain.
 7. Jarang mengakui keunggulan orang lain dari pada dirinya sendiri.
 8. Mudah marah bahkan cenderung mengeluh dan meremehkan orang lain.
 9. Merasa tidak disenangi dan tidak diperhatikan oleh orang banyak.
 10. Tidak mau menyalahkan diri sendiri namun selalu memandang dirinya sebagai korban dari sistem sosial yang tidak benar.
 11. Pesimis terhadap segala yang bersifat kompetitif, bahkan tidak menyukai persaingan karena merasa khawatir akan merugikan dirinya.

Montana (dalam Subaryana, 2015) menjelaskan ciri-ciri konsep diri positif dan konsep diri negatif sebagai berikut:

a. Pada konsep diri positif:

1. Menerima kritik yang produktif.
2. Berani bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya.
3. Berani mengambil resiko terhadap apa yang dilakukan.
4. Mandiri.
5. Meyakini bahwa keberhasilan dan kegagalan tergantung dari apa yang telah diusahakan.
6. Memiliki cita-cita menjadi pimpinan.
7. Tabah dalam menghadapi kegagalan dan berusaha untuk mengatasinya.
8. Mampu menjalankan pekerjaan yang diamanahkan kepadanya
9. Mampu beradaptasi sekaligus berpengaruh terhadap lingkungannya.
10. Bangga terhadap apa yang telah dilakukannya
11. Mampu mengatasi permasalahan.

b. Pada konsep diri negatif

1. Tidak tahan terhadap kritik.
2. Kurang berani mengambil resiko terhadap tindakan.
3. Tidak tahan terhadap tekanan.
4. Mudah dipengaruhi orang lain.
5. Motivasi belajar dan bekerja yang rendah.

6. Mudah terseret dalam kenakalan remaja.
7. Menghindari peran sebagai pemimpin.
8. Takut akan kegagalan.
9. Sulit untuk menyesuaikan diri pada lingkungannya.
10. Mudah frustrasi.
11. Menimpakan kesalahannya pada orang lain.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa individu dengan konsep diri positif, cenderung mengembangkan sikap-sikap positif mengenai dirinya sendiri, dan sebaliknya individu dengan konsep diri negatif, maka individu tersebut cenderung akan mengembangkan nilai-nilai atau pandangan yang negatif tentang segala kondisi atau sistem sosial yang ada

2.2 Peran Ayah Dalam Pengasuhan

2.2.1 Definisi Tentang Peran Ayah Dalam Pengasuhan

Menurut Lamb (2010) peran ayah didefinisikan sebagai peran positif ayah dalam hal interaksi langsung dengan anaknya, mengasahi anak, mengontrol aktifitas anak, dan bertanggung jawab terhadap kebutuhan yang diperlukan anak.

Abdullah (2012) menyatakan bahwa peran ayah dalam parenting merupakan suatu partisipatif ayah secara berkesinambungan dalam pengasuhan anak yang meliputi aspek frekuensi, inisiatif, dan pemberdayaan pribadi dalam

dimensi fisik, kognisi, dan afeksi disemua area perkembangan anak secara fisik, emosi, sosial, intelektual, dan moral.

Palkovits (dalam Fadesti, 2015) menyimpulkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak memiliki definisi, diantaranya yaitu: terlibat dengan seluruh aktivitas yang dilakukan anak, melakukan kontak dengan anak, dan dukungan finansial kepada anak. Keterlibatan dalam pengasuhan juga diartikan sebagai seberapa besar usaha yang dilakukan seorang ayah dalam berpikir, merencanakan, merasakan, memperhatikan, memantau, mengevaluasi, dan menghawatirkan anak.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan merupakan peran positif ayah dalam interaksi langsung dengan anak, seperti mengasahi, mengontrol aktivitas, dan bertanggung jawab terhadap kebutuhan anak. Usaha ayah dalam berpikir, merencanakan, memperhatikan, serta memantau dan mengevaluasi perkembangan anak. Secara keseluruhan, peran ayah dalam pengasuhan anak mencakup interaksi, partisipasi, keterlibatan, dan komitmen ayah terhadap perkembangan anak secara holistik atau keseluruhan.

2.2.2 Faktor-Faktor Peran Ayah Dalam Pengasuhan

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi peran ayah menurut Andayani & Koentjoro (dalam Abdullah, 2012) adalah sebagai berikut :

1. Faktor Kesejahteraan Psikologis

Faktor kesejahteraan psikologis diteliti dari dimensi negatif misalnya tingkat depresi, tingkat stres, atau dalam dimensi yang lebih positif seperti tingkat *well-being*. Termasuk di dalam kategori ini adalah identitas diri yang menunjuk pada harga diri dan kebermaknaan diri sebagai individu dalam lingkungan sosialnya. Apabila kesejahteraan psikologis orangtua dalam kondisi rendah, orientasi orangtua adalah lebih kepada pemenuhan kebutuhannya sendiri sehingga dapat diprediksi bahwa perilaku orangtua terhadap anak lebih terpusat pada bagaimana orangtua mencapai keseimbangan diri.

2. Faktor Kepribadian

Kepribadian dapat merupakan faktor yang muncul dalam bentuk kecenderungan perilaku. Kecenderungan ini kemudian diberi label sebagai sifat-sifat tertentu, atau dapat pula disebut sebagai kualitas individu, termasuk salah satu diantaranya adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola emosinya. Selanjutnya, dalam proses pengasuhan anak ekspresi emosi dapat berperan pula pada proses pembentukan pribadi anak.

3. Faktor Sikap

Sikap adalah suatu kumpulan keyakinan, perasaan dan perilaku terhadap orang atau objek. Secara internal sikap akan dipengaruhi oleh kebutuhan, harapan, pemikiran dan keyakinan yang diwarnai pula oleh pengalaman individu. Secara eksternal, sikap dipengaruhi oleh nilai-nilai

dan budaya dimana individu berada. Dalam konteks pengasuhan anak, sikap muncul dalam area seputar kehidupan keluarga dan pengasuhan, seperti sikap tentang siapa yang bertanggungjawab atas pengasuhan.

Perubahan perspektif tentang pengasuhan anak mengalami perubahan pada akhir abad 20 sehingga faktor komitmen menjadi satu aspek dari sikap positif terhadap pengasuhan anak. Mengasuh anak membutuhkan komitmen yang tinggi. Apabila orangtua mempersepsi dan mempunyai sikap bahwa pekerjaan adalah hal yang paling penting dalam hidupnya, pekerjaan akan menjadi lebih penting daripada pengasuhan anak.

4. Faktor Keberagamaan

Keberagamaan atau masalah spiritual merupakan faktor yang mendukung keterlibatan orangtua dalam pengasuhan. Ayah yang religius cenderung bersikap egalitarian dalam urusan rumah tangga dan mengasuh anak. Selanjutnya, sikap egalitarian inilah yang meningkatkan keterlibatan ayah dengan anak-anak.

Lamb (dalam Wijayanti & Fauziah, 2020) menjelaskan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, yaitu :

1. Motivasi, untuk terlibat dalam kehidupan anak. Faktor motivasi ayah yang dapat dilihat dari komitmen dan identifikasi pada peran ayah, faktor lain yang mempengaruhi motivasi ayah untuk terlibat dengan anaknya adalah *career saliency*, seorang ayah yang secara emosional

menganggap pekerjaannya penting dapat meluangkan waktu lebih sedikit untuk anak. *Career saliency* yang rendah memprediksi partisipasi yang besar dalam perawatan/pengasuhan anak.

2. *Skill* dan kepercayaan diri (efikasi diri ayah), kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seorang ayah tentang pengasuhan anak secara tidak langsung dapat mempengaruhi kepercayaan dirindan kompetensi yang kemudian menyebabkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kedekatan dengan anak menjadi kurnag. Kurangnya pengetahuan dan *skill* dapat diatasi dengan cara melibatkan ayah dan calon ayah dalam program-program edukasi atau secara informal mendorong ayah untuk terlibat dalam aktivitas dengan anaknya.
3. Dukungan sosial, yaitu dukungan pada ayah, baik dukungan dari pasangan (istri) maupun dukungan dari keluarga. Istri selain jadi pendukung, bisa pula menjadi penghambat keterlibatan ayah dalam pengasuhan karena hal-hal seperti : masih menganggap peran utama ayah hanyalah mencari nafkah, menganggap bahwa ayah kurang kompeten dalam mengasuh anak, atau menilai keterlibatan ayah mengancam dinamika peran/kekuasaan di dalam keluarga.
4. Kebijakan dan praktek institusional, terutama dari tempat kerja bisa menjadi faktor yang dapat menghambat keterlibatan ayah dalam pengasuhan, misalnya waktu orang tua berangkat kerja, jadwal kerja, lamanya waktu kerja, dan sebagainya. Hal ini menjadi permasalahan

utama bagi laki-laki untuk terlibat dalam proses pengasuhan anak, terutama apabila diasumsikan ayah menjadi sumber utama pencari nafkah dalam suatu keluarga.

Kesimpulan dari faktor-faktor di atas adalah bahwa secara keseluruhan, keterlibatan ayah dalam pengasuhan dipengaruhi oleh faktor psikologis, kepribadian, sikap, keberagamaan, motivasi, keterampilan, dukungan sosial, serta kebijakan di tempat kerja.

2.2.2 Aspek-Aspek Peran Ayah Dalam Pengasuhan

Menurut Pleck (dalam Hidayati & Sari, 2020) terdapat lima aspek atau komponen keterlibatan ayah dalam pengasuhan yakni:

1. *Positive Engagement Activities*

Yaitu interaksi ayah secara langsung dengan anaknya diwujudkan dengan ayah mampu meluangkan waktu untuk bermain bersama dengan anak dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan anak.

2. *Warm and Responsiveness*

Yaitu kehangatan dan reaksi cepat terhadap anak yang diberikan ayah kepada anaknya, seperti segera memberikan pelukan ketika anak sedang menangis atau takut, ayah juga mengatakan bahwa ayah mentai dan selalu menghargai apapun yang dilakukan anak.

3. *Control*

Yaitu bentuk pengawasan ayah terhadap anaknya seperti mengontrol anak dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah dan mengontrol perilaku yang dilakukan anaknya.

4. *Indirect care*

Yaitu keterlibatan ayah namun tidak dilakukan secara langsung bersama ayah. Aspek ini terbagi menjadi dua bagian yaitu : (a) *material indirect care* seperti mencukupi kebutuhan anak juga memberikan sesuatu yang dibutuhkan oleh anak, dan (b) *social indirect care* seperti ayah membina hubungan baik dengan teman sebaya anaknya dan instansi terkait dengan perkembangan anak.

5. *Process responsibility*

Yaitu ayah memastikan terpenuhinya semua kebutuhan anak, hal ini tidak harus dilakukan ayah secara sendiri tetapi ibu turut terlibat dalam hal ini. Misalnya ayah memiliki inisiatif untuk bertanya mengenai keadaan anak kepada dokter ketika anak sakit atau ayah bertanya perkembangan anaknya di sekolah kepada guru ketika mengambil rapor.

Lamb (Kusumawardhani et al., 2018) mengemukakan tiga aspek keterlibatan ayah dalam pengasuhan yaitu :

1. *Paternal engagement* (Keterikatan Orangtua)

Yaitu seberapa sering ayah melakukan kegiatan bersama anaknya, dimana ayah berhubungan langsung dengan anaknya melalui kegiatan positif yang dilakukan bersama.

2. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Yaitu kehadiran ayah yang dapat dirasakan oleh anak sebagai sosok yang dapat dijumpai dengan mudah dan dapat kontak dengan nyaman.

3. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Merupakan bentuk nyata dari perhatian ayah pada anaknya, seperti misalnya berupa dukungan finansial.

Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah bahwa secara keseluruhan, keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak mencakup interaksi langsung dan tidak langsung, kehadiran emosional, serta tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan anak, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan positif anak.

2.3 Gambaran Konsep Diri Pada Remaja Putri Ditinjau Dari Keterlibatan ayah Dalam Pengasuhan

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan utama, pada masing-masing tugas perkembangan terkandung adanya krisis dimana remaja harus menanggulangnya (Hurlock, 2011). Menurut Richmond dan Sklansky (dalam Sarwono, 2016) sasaran utama dari perkembangan masa remaja awal dan menengah seseorang ialah memperjuangkan kebebasan, sedangkan menemukan kepribadian yang khas pada masa remaja ini belum menjadi sasaran utama. Pada proses perkembangan yang sulit dan

membbingungkan, remaja sangat membutuhkan bantuan dan pengertian dari orang-orang terdekat terutama orangtua atau keluarganya.

Dalam pembentukan konsep diri remaja, perlu adanya keselarasan antara kedua orang tua. Peran aktif tidak hanya dilakukan oleh ibu saja, melainkan ayah juga harus ikut serta berperan aktif didalamnya. Cabrera (dalam Fadesti, 2015) peran dan perilaku pengasuhan ayah mempengaruhi perkembangan serta kesejahteraan anak dan masa transisi menuju remaja. Peran ayah mempengaruhi pemahaman diri remaja putri, seperti bagaimana seorang ayah melihat perkembangan karakter anak perempuan atau bagaimana anak perempuan memasuki masa remaja.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Isnaini dkk, pada tahun 2021 mengenai “ Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan (*father involvement*) terhadap konsep diri remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterlibatan ayah (*father involvement*) dalam pengasuhan terhadap konsep diri individu pada remaja. Edukasi tentang bagaimana keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat memberikan pengaruh positif dengan negatif dalam konsep diri remaja, sehingga penting bagi orang tua khususnya ayah untuk bijak dalam pengasuhan anak-anaknya dengan memberikan intensitas yang lebih bersama keluarga terutama anak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala yang dibuat berdasarkan aspek dari variabel terikat konsep diri berdasarkan teori Berzonsky, dimana teori ini menjelaskan bahwa konsep diri adalah sekumpulan informasi kompleks yang berbeda dan dipegang oleh

seseorang tentang dirinya. Konsep diri terbagi menjadi konsep diri positif dan negatif, dimana konsep diri positif dikaitkan dengan perkembangan positif, dan variabel bebas keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional dengan metode pengumpulan datanya menggunakan skala likert. Populasi pada penelitian ini menggunakan populasi remaja di Kota Malang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri remaja yang memiliki ayah dan rumus Lomesow sehingga didapatkan jumlah sampel 115 orang. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah regresi linier. Berdasarkan hasil analisa, diketahui bahwa hipotesis penelitian diterima, yang dimana artinya ada pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap konsep diri remaja. Kategori konsep diri tinggi berjumlah 74 orang dengan persentase 64,45%, yang terdiri dari 54 subjek perempuan dan 20 subjek laki-laki. Pada kategori konsep diri sedang terdapat 41 subjek dengan persentase 35,55%, dimana terdiri dari 30 subjek perempuan dan sisanya adalah laki-laki. Dari hasil kategorisasi keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang didapat menjelaskan bahwa terdapat 88 orang subjek termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 76,52%. Pada kategori tinggi ini 63 subjek merupakan perempuan, sedangkan 25 subjek lainnya adalah laki-laki. Sisanya dengan persentase 23,48% sejumlah 27 orang subjek termasuk kedalam kategori sedang, terbagi menjadi 20 subjek perempuan dan 7 subjek laki-laki. Hasil yang kemudian diperoleh dari 115 orang subjek menunjukkan signifikansi $0.00 < 0.05$ yang memiliki

kesimpulan bahwa ada pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap konsep diri pada remaja

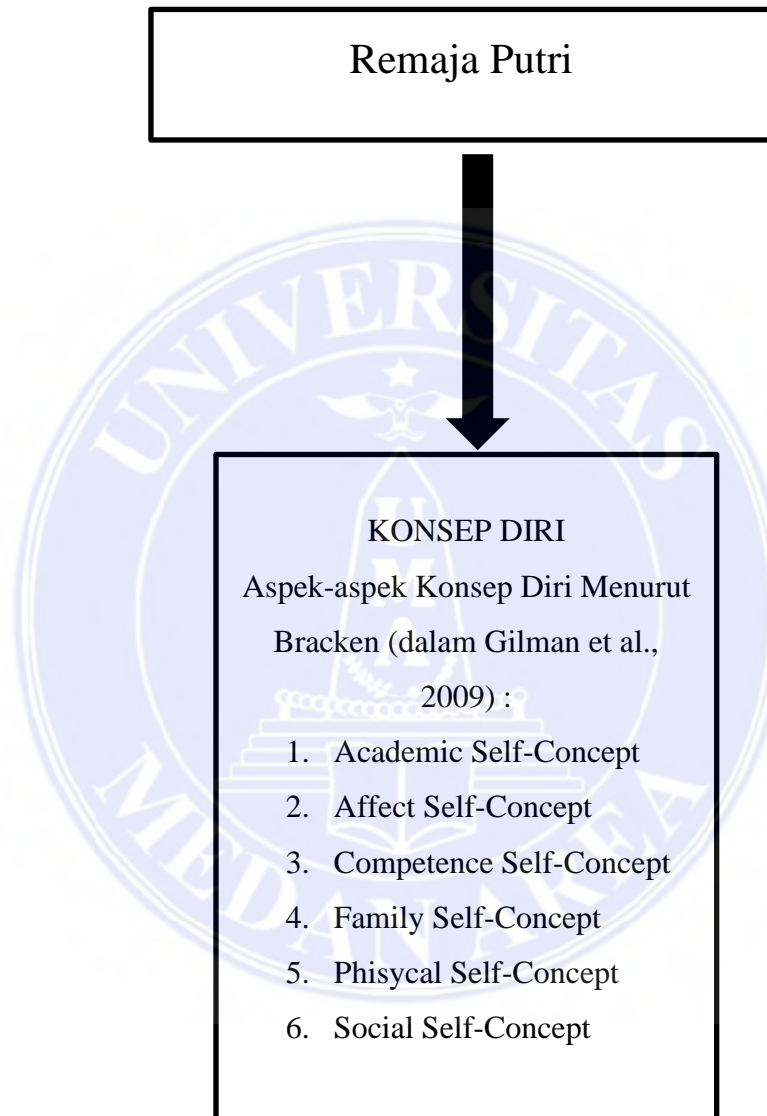
Penelitian lain dilakukan oleh Marsuq & Kristiana, pada tahun 2017 mengenai “ Hubungan Antara Persepsi Terhadap Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Dengan Konsep Diri Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Kendari”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan konsep diri pada siswa kelas X. Dalam penelitian ini, karakteristik subjek yang digunakan yaitu remaja dengan usia 15-18 tahun, siswa kelas X, masih memiliki ayah dan tinggal bersama ayah. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 284 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan, diperoleh 157 siswa yang didapat dari 8 kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua skala yang disusun berdasarkan aspek persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan yaitu kognisi engagement, kognitif accessibility, kognisi responsibility, afeksi engagement, afeksi accessibility, dan afeksi responsibility, yang terdiri dari 39 aitem valid ($\alpha = 0,925$). Sedangkan skala konsep diri disusun berdasarkan aspek konsep diri yaitu aspek fisik, aspek sosial, aspek moral dan aspek psikis, terdiri dari 23 aitem valid ($\alpha = 0,834$), dan telah diuji cobakan pada 114 siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana dengan dibantu dengan program komputer *Statistical Package for*

Scienc (SPSS) 21 for windows. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan konsep diri pada siswa kelas X SMKN 4 Kendari. Koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,476 dengan nilai $p < 0,05$, yang berarti semakin positif persepsi terhadap keterlibatan ayah, maka semakin positif pula konsep diri siswa. Selain itu, persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan sumbang efeksi sebesar 22,7% terhadap konsep diri, sementara 77,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan kata lain hipotesis penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan konsep diri.

Penelitian yang dilakukan Negara, pada tahun 2019 mengenai “Konsep Diri Remaja Putri Ditinjau Dari Persepsi Tentang Peran Ayah”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh persepsi remaja putri tentang peran ayah terhadap konsep diri. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah remaja perempuan, berusia 15-17 tahun yang sedang mengikuti pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 755 orang siswi SMAN 8 Pekanbaru. Dari jumlah populasi tersebut, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan perhitungan rumus Slovin, dan diperoleh sampel berjumlah 261 orang siswi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih secara *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari konsep diri yang dikemukakan oleh Calhoun & Acocella, yaitu : pengetahuan, harapan, dan penilaian. Sedangkan skala persepsi terhadap peran ayah, diambil dari modifikasi penelitian Damayanti (2014) berdasarkan aspek-aspek persepsi terhadap peran ayah yang dikemukakan oleh Andayani & Koentjoro yaitu : aspek fisik, aspek sosial, aspek spiritual, aspek intelektual, dan aspek afektif. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan adanya pengaruh yang positif signifikan antara persepsi tentang peran ayah terhadap konsep diri remaja putri. Adanya pengaruh tersebut ditunjukkan dengan nilai F sebesar 58,860 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pada penelitian ini diterima. Dengan demikian maka remaja putri yang memiliki persepsi tentang peran ayah yang positif maka konsep diri remaja putri juga akan semakin positif, begitupun sebaliknya semakin negatif persepsi tentang peran ayah maka semakin negatif pula konsep diri remaja putri.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

No	Kegiatan	2024 - 2025					
		Agust	Sept	Nov	Des	Feb	Mei
1.	Penyusunan Proposal						
2.	Seminar Proposal						
3.	Pengumpulan Data						
4.	Analisis Data						
5.	Seminar Hasil						
6.	Sidang Meja Hijau						

3.2 Alat dan Bahan Penelitian

Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu kuesioner berupa *google form* dengan menggunakan skala psikologi yaitu, skala konsep diri dengan model Likert yang berfungsi untuk mendapatkan data dari sampel penelitian. Skala konsep diri disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang membangun variabel tersebut.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang telah dikumpulkan (Nurul, 2023). Secara khusus, penelitian

deskriptif ini dimaksudkan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran yang menyeluruh tentang konsep diri remaja putri ditinjau dari peran ayah dalam pengasuhan. Dengan demikian hasil penelitian dapat memberi informasi rinci dan akurat mengenai gambaran konsep diri remaja putri ditinjau dari peran ayah dalam pengasuhan di SMK Swasta Perguruan Bandung. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert, dengan menggunakan perhitungan melalui program *SPSS for windows Statistics 25*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai aspek yang diteliti. Alat ukur yang digunakan hendaknya sesuai dengan tujuan penelitian dan bentuk data yang akan diambil dan diukur data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode skala. Adapun data yang diberikan dalam penelitian ini adalah skala konsep diri. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. skala likert yang dibuat peneliti berdasarkan aspek-aspek konsep diri dari teori Bracken (dalam Gilman et al., 2009) yaitu: Academic Self- Concept, Affect Self-Concept, Competence Self-Concept, Family Self- Concept, Phisycal Self-Concept, Social Self-Concept.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah skor keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Menurut Howel (dalam Sahir, 2021) populasi merupakan peristiwa di mana anda tertarik dengan peristiwa tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi perempuan, berusia 15-17 tahun yang sedang mengikuti pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Perguruan Bandung sebanyak 179 siswa.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 114 sampel.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan *porposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau dengan menentukan sampel yang sudah dipertimbangkan (Sugiyono, 2018). Adapun karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Berusia 15-17 tahun

- 2) Keluarga utuh dan tinggal bersama kedua orangtua
- 3) Kondisi sosial ekonomi menengah kebawah
- 4) Jumlah anak dalam keluarga lebih dari 1

3.6 Prosedur Kerja

3.6.1 Persiapan Administrasi

Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan berkas-berkas yang akan digunakan untuk membuat surat penelitian dan mengajukan permohonan ke Biro Administrasi Kepegawaian dan Informasi Universitas Medan Area Kampus I untuk persetujuan penelitian dan pengumpulan data. Setelah diberi izin, selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan menyebar kuesioner hingga mendapatkan hasil dari penelitian.

3.6.2 Persiapan Alat Ukur

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala dari aspek-aspek Konsep Diri menurut Bracken (dalam Gilman et al., 2009). Angket tersebut didesain dengan menggunakan skala likert. dimana nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (favourable) atau tidak mendukung (unfavourable). Skala likert terdiri dari 4 alternatif pilihan jawaban yaitu : sangat setuju (ss), setuju (s), sangat tidak setuju (sts), tidak setuju (ts).

BAB V

SIMPULAN & SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan nilai rata-rata *Affect Self-Concept* sebesar 24,06 dengan persentase 25%, nilai rata-rata *Social Self-Concept* sebesar 21,02 dengan persentase 21%, nilai rata-rata aspek *Physical Self-Concept* sebesar 16,9 dengan persentase 17%, nilai rata-rata aspek *Competence Self-Concept* sebesar 13,8 dengan persentase 14%, nilai rata-rata aspek *Academic Self-Concept* sebesar 12,11 dengan persentase 12%, dan nilai rata-rata *Family Self-Concept* sebesar 10,49 dengan persentase 11%.

Aspek *Affect Self-Concept* merupakan persentasi yang paling paling besar yaitu 24,5%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswi yang memiliki *Affect Self-Concept*, secara keseluruhan dukungan ayah membantu siswi tumbuh dengan baik dan menjalani hidup dengan percaya diri. Sementara persentase terendah yaitu aspek *Family Self-Concept* sebesar 10,7%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak banyak siswi yang ayahnya berperan aktif dalam kehidupan keluarga, hal ini menyebabkan siswi merasa tidak dihargai, kurang percaya diri, dan sulit menjalin hubungan yang baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan tiga kategori frekuensi yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pada aspek *Affect Self-Concept*

yang diketahui rendah sebanyak 5 dari 114 siswi dengan persentase sebesar 4,4%. Dengan kategori sedang sebanyak 9 dengan persentase sebesar 7,9%. Dan dengan kategori tinggi sebanyak 100 siswi dengan persentase sebesar 87,7%. Sedangkan untuk aspek *Family Self-Concept* diketahui kategori rendah sebanyak 88 dari 114 siswi dengan persentase 77,2%. Dengan kategori sedang sebanyak 20 siswi dengan persentase sebesar 17,5%. Dan dengan kategori tinggi sebanyak 6 siswi dengan persentase sebesar 5,3%. Secara keseluruhan konsep diri, didapatkan 78,9% masuk kedalam kategori rendah dengan frekuensi 90 siswi, 14,9% masuk kedalam kategori sedang dengan frekuensi 17 siswi, dan 6,1% termasuk kedalam kategori tinggi dengan frekuensi 7 siswi.

Secara keseluruhan persentase konsep diri secara empirik, didapatkan hasil persentase dari kategori tinggi sebesar 5,3% dengan frekuensi 6 dari 114 siswi, persentase dari kategori sedang sebesar 29,8% dengan frekuensi 34 dari 114 siswi, dan persentase dari kategori tinggi sebesar 64,9% dengan frekuensi 74 dari 114 siswi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini memberikan beberapa saran kepada remaja putri, orangtua, dan penelitian selanjutnya.

5.2.1 Bagi Remaja Putri

Besar harapan peneliti kepada remaja putri terutama remaja putri di SMK Swasta Perguruan Bandung untuk aktif dalam membangun konsep diri positif, dengan cara, lebih percaya diri, mandiri, dan memiliki hubungan yang sehat dengan orang-orang disekitarnya. Serta membangun komunikasi yang lebih baik terhadap keluarga, terutama pada ayah.

5.2.2 Bagi Orangtua

Besar harapan peneliti kepada orang tua, terutama ayah, hendaknya terlibat aktif dalam kehidupan anak dengan meluangkan waktu bersama dan mendengarkan perasaan anak. Penting untuk memberikan dukungan positif serta pujian saat anak mencapai sesuatu, dan mengajak anak dalam kegiatan keluarga. Dukungan untuk mengambil tanggung jawab, mengidentifikasi minat dan mengajarkan mereka cara mengelola emosi. Dengan menjadi contoh yang baik dan menunjukkan sikap yang positif, orangtua dapat membantu remaja putri untuk mengembangkan konsep diri yang sehat.

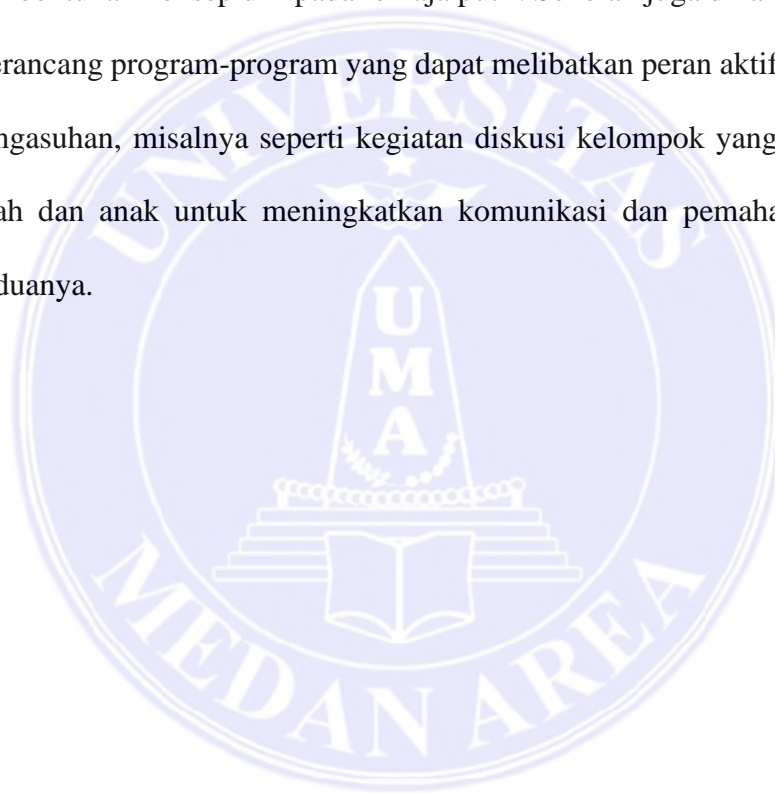
5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran serta masukan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan atau bahkan mengembangkan penelitian ini adalah diharapkan dapat mencari subjek penelitian yang lebih luas dan besar cakupannya agar mendapatkan jumlah responden yang mumpuni untuk memberikan hasil yang lebih tepat dan akurat. Kemudian, diharapkan dapat menambahkan pengujian-pengujian lainnya dalam penelitian tersebut agar data yang

dihasilkan menjadi lebih kredibel dan dapat diimplementasikan kepada subjek penelitian

5.2.4 Bagi Tempat Penelitian

Sekolah diharapkan memberikan edukasi kepada orangtua murid terkhususnya pada peran ayah dalam perkembangan psikologis anak dalam pembentukan konsep diri pada remaja putri. Sekolah juga diharapkan untuk merancang program-program yang dapat melibatkan peran aktif ayah dalam pengasuhan, misalnya seperti kegiatan diskusi kelompok yang melibatkan ayah dan anak untuk meningkatkan komunikasi dan pemahaman antara keduanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2012). Peran Ayah Pada Pengasuhan Anak (Paternal Involment) Sebuah Tinjauan Teoritis. *Karya Ilmiah Mercubuana*.
- Andriasari, F. (2015). Konsep Diri Pada Anak Sekolah Dasar dan Menengah Pertama. *Psychology*, :978-979-796-324-8.
- Bandura, A. (2018). *Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change*. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Desmita. (2016). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. PT Remaja Rosdakarya.
- Djaali. (2013). Psikologi Pendidikan. Bumi Karsa.
- Erikson, E. H. (1994). *Identity: Youth and Crisis*. W. W. Norton & Company.
- Fadesti, P. F. (2015). Peran Ayah dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Putri.
- Fan, X., & Chen, M. (2020). *Parental involvement and students' academic achievement: A meta-analysis*. *Educational Psychology Review*, 32 (3) (743–770).
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2022). Teori - Teori Psikologi. Ar-Ruzz Media.
- Gilman, R., Huebner, E. S., & Furlong, M. J. (2009). *Handbook of Positive Psychology in School*. Routledge/Taylor & Francis Group.

- Ginsburg, G. S., & Bronstein, P. (2019). *The role of fathers in the emotional development of children: A review of the literature. Journal of Family Psychology*, 33(4) (466–474).
- Hartanti, J. (2018). Konsep Diri Karakteristik Berbagai Usia.
- Hasmayni, B., Fahrezzi, D. A., Siregar, Nurmaida. I., & Yulina, E. (2024). Hubungan Antara Konformitas Dengan Petilaku Agresif Pada Siswa/Siswi Di SMK Negeri 1 Sei Suka. *The Correlation Between Conformity and Aggressive Behavior at SMK Negeri 1 Sei Suka. Islamika Granada*, 4(3), 200–208.
- Hasmayni, B., Tambunan, C. A., & Chandra, A. (2022). Hubungan Antara Employee Engagement Dengan Kinerja Karyawan pada PDAM Tirtanadi Cabang Tuasan. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 2(2), 71–79. <https://doi.org/10.51849/sl.v2i2.78>
- Hasmayni, B. (2020). *The Difference of Academic Procrastination between Students Who Are Active and Not Active in Organizations Student Activity Units in the Faculty of Psychology, University of Medan Area. Britain International of Linguistics Arts and Education (BioLAE) Journal*, 2(1), 411-421.
- Hasmayni, B. *The Relationship Between Self Efficacies To Academic Cheating In Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-JOURNAL)*
- Hasmayni, B. (2019). *Prediction of Junior High School National Examination Score on the Learning Achievement In High School Students In Medan. Proseding Seminar International. NICCT. In Proceedings of the First Nommensen International Conference on Creativity & Technology, NICCT. Jilid (Vol. 1, pp. 2-19).*

- Hidayati, D., & Sari, C. N. D. M. (2020). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan dan Intimacy Terhadap Suami Fathers' Involvement in Parenting and Intimacy towards Husbands. *Jurnal Perempuan Dan Anak (JPA)*, 3(2), 51–64.
- Hurlock.J.B. (2011). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (5th ed.). Erlangga.
- Isnaini, A., Wulandari, N. W., & Sera, D. C. (2021). Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan (father involvement) terhadap konsep diri remaja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(2), 77–82. <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i2.7686>
- Lamb, M. E. (2010). *The role of the father in child development* (5th ed.).
- Lamb, M. E., & Lewis, C. (2019). *The role of fathers in children's development: A review of the literature. In The Cambridge Handbook of Child Development and the Law*. Cambridge University Press.
- Maccoby, E. E., & Jacklin, C. N. (2021). *The Psychology of Sex Differences* (Vol. 1). Stanford University Press.
- Marsuq, A. F., & Febrian Kristiana, I. (2017). HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DENGAN KONSEP DIRI PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 4 KENDARI. In *Jurnal Empati, Oktober* (Vol. 6, Issue 4).
- McHale, S. M., & Amato, P. R. (2018). Father involvement and children's well-being: Evidence from the Longitudinal Study of Australian Children. *Journal of Family Psychology*, 32(1), 155–165. <https://doi.org/10.1037/fam0000399>

- Negara, E. A. P. (2019). Konsep Diri Remaja Putri Ditinjau Dari Persepsi Tentang Peran Ayah. Universitas Islam Riau.
- Nurul, A. (2023). Buku Digital- Metodologi Penelitian bab12 (S. Haryanti, Ed.). PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA (CV. MEDIA SAINS INDONESIA).
- Rahayu, A. N., Puspitasari, I., Munawwaroh, A., & Muftadi, M. (2023). Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Konsep Diri Remaja Perempuan di SMK Bani Saleh Remaja. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(2), 446–455. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9560>
- Rahmat, j. (2015). Psikologi Komunikasi (30th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Ritandiyono, & Retnaningsih. (2006). Seri Diktat Kuliah: Aktualisasi Diri. Universitas Gunadarma Press.
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian (I). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Santorck, J. W. (2003). *Life Span Development*. Erlangga.
- Sarwono, S. H. (2016). Psikologi Remaja (1st ed.). Rajawali Pers.
- Sita Kusumawardhani, I., Safitri, J., Vira Zwagery, R., Studi Psikologi, P., Kedokteran, F., Lambung Mangkurat, U., Yani Nomor, J. A., Selatan, L., Selatan, B., Banjarbaru, K., & Selatan, K. (2018). HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DENGAN GRIT PADA PESERTA DIDIK KELAS SEMBILAN SMPN 1 BANJARBARU. In *Jurnal Kognisia* (Vol. 1, Issue 2).
- Subaryana. (2015). KONSEP DIRI DAN PRESTASI BELAJAR. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 7, 21–30.

- Sugiyono. (2018). Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D). Alfabeta.
- Surya, H. (2007). Percaya Diri Itu Penting: Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak. Elex Media Komputindo.
- Thalib, S. B. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Andi Offset.
- Tiggemann, M., & Slater, A. (2014). NetGirls: The Internet, social networking, and body image concern in adolescent girls. *International Journal of Eating Disorders*, 47(5), 516–523. <https://doi.org/10.1002/eat.22254>
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 95–106. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.1>



LAMPIRAN



SKALA KONSEP DIRI

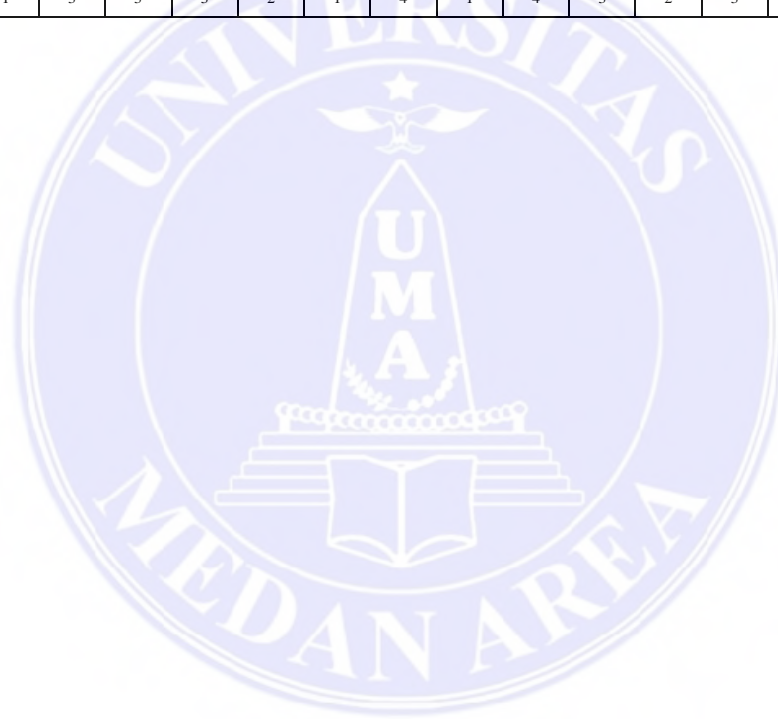
SKOR HASIL KONSEP DIRI SEBELUM UJI VALIDITAS

NO BUTIR SKALA KONSEP DIRI/SKOR																								
S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
S1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	1	4	3	3
S2	1	3	3	3	3	3	3	4	2	1	1	2	1	2	4	2	4	1	2	1	2	1	3	3
S3	2	2	1	3	4	3	3	3	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	4	3
S4	2	3	1	3	1	3	3	4	2	1	2	2	2	2	4	1	2	1	2	2	2	4	1	3
S5	3	4	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	4	3	4
S6	4	4	2	3	4	3	3	3	1	2	2	1	1	1	3	2	2	4	2	2	1	3	3	4
S7	3	2	3	3	2	4	3	3	1	2	1	2	1	1	3	1	1	2	2	1	2	3	2	1
S8	3	3	4	4	3	4	4	4	1	2	1	2	2	3	4	2	4	1	2	3	1	3	4	4
S9	2	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	1	4	4	1	1	1	2	1	2	3	1	3
S10	1	2	3	4	2	3	4	1	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	1	3	4	2
S11	2	3	2	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	4	3	2	2	1	1	1	2	3	4	4
S12	4	2	1	3	1	3	3	4	2	2	2	2	1	4	3	2	2	2	1	2	2	4	3	3
S13	2	4	2	3	3	3	3	3	1	1	4	1	2	1	4	2	1	1	1	1	1	3	3	4
S14	3	1	4	1	1	1	1	4	1	2	2	4	2	3	3	2	4	4	2	2	2	1	4	3
S15	2	4	2	3	3	3	3	3	1	1	2	1	2	1	4	2	1	1	2	1	2	3	3	2
S16	3	2	3	3	4	4	3	3	1	2	2	2	1	4	3	1	2	1	2	2	1	4	3	3
S17	3	4	2	4	2	2	4	4	2	2	1	2	2	3	3	3	2	4	2	1	1	4	3	2
S18	3	3	3	4	3	4	4	3	1	1	2	1	1	2	4	2	1	1	2	1	1	3	2	4
S19	4	3	3	4	4	3	4	3	1	2	2	2	1	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	3
S20	4	3	3	4	3	3	4	4	1	2	1	2	1	1	3	1	2	2	1	1	1	3	4	1

S21	3	4	4	3	3	3	3	4	1	2	3	1	1	2	3	2	1	4	2	2	2	3	4	3
S22	3	4	4	3	3	3	3	4	1	2	1	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	3	4	4
S23	3	4	3	4	4	4	4	3	1	1	1	2	2	1	3	1	2	2	1	1	1	4	2	3
S24	3	4	4	4	4	3	4	3	1	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	1	1	3	3	4
S25	3	4	3	4	4	3	4	3	1	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	1	4	3	3
S26	3	3	3	4	3	3	4	4	1	2	4	2	1	2	4	1	4	2	2	2	2	3	3	4
S27	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	1	2	4	1	3	1	2	2	2	3	3	4
S28	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	1	2	3	1	1	2	1	2	4	4	4	3
S29	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	1	1	1	2	3	2	4	2	2	1	2	3	4	2
S30	3	3	4	3	4	3	3	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2

NO BUTIR SKALA KONSEP DIRI/SKOR																								
S	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48
S1	3	2	3	4	4	2	4	3	3	2	2	4	2	3	3	1	4	3	2	2	2	1	1	1
S2	1	4	4	4	4	1	3	4	3	2	2	1	2	3	4	4	3	4	2	2	1	1	1	1
S3	4	1	3	4	2	4	4	4	1	1	2	3	2	3	3	1	3	3	1	2	2	1	3	1
S4	4	2	4	3	2	1	3	1	1	3	1	3	2	4	3	1	3	3	2	2	1	2	1	2
S5	4	1	4	3	1	2	3	4	1	2	2	4	2	4	4	2	3	3	4	4	2	2	4	3
S6	4	2	4	4	1	2	3	3	4	2	2	4	4	3	4	2	2	4	3	3	4	1	4	4
S7	3	2	3	3	2	2	4	3	4	1	2	4	1	4	3	2	4	3	1	2	3	2	1	3
S8	3	1	3	3	2	2	4	4	3	2	2	4	2	4	3	2	3	4	2	2	4	4	3	4
S9	4	2	4	4	1	4	3	4	3	2	1	3	1	3	4	2	3	3	1	1	1	2	3	1
S10	4	1	4	4	1	2	4	3	1	1	2	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	1	3	4
S11	2	1	4	4	2	2	3	3	3	1	1	3	1	3	1	4	2	3	2	2	4	1	2	1
S12	3	1	3	3	1	2	3	3	4	2	2	4	2	4	3	2	3	4	2	2	1	1	4	3
S13	3	1	4	3	2	2	3	4	4	2	2	4	1	4	3	2	4	4	2	1	2	2	3	4
S14	4	2	3	3	2	2	3	4	3	1	4	4	2	4	4	1	4	4	1	2	4	3	2	4
S15	3	2	3	4	2	2	4	3	3	2	1	3	2	3	3	2	4	4	1	1	2	1	3	2
S16	3	1	3	4	1	2	2	4	3	1	2	3	1	3	4	1	3	3	1	2	1	2	1	2
S17	4	2	4	4	1	2	4	3	3	2	2	4	2	4	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4
S18	3	2	4	3	1	2	3	4	3	1	1	4	1	4	4	1	3	3	1	2	2	1	3	1
S19	4	2	4	3	1	1	4	3	3	1	1	2	1	4	4	2	3	3	1	2	2	2	1	2
S20	3	2	4	4	1	1	3	3	4	2	2	3	1	3	3	2	3	4	1	2	2	2	1	1
S21	3	1	4	3	1	1	4	4	3	2	1	3	1	4	4	2	3	4	4	1	2	2	3	4
S22	4	2	4	3	4	2	3	3	1	1	2	4	2	3	4	2	4	3	2	1	3	2	4	4
S23	3	2	3	4	1	2	4	3	3	2	1	3	2	3	4	2	3	3	2	1	1	2	3	2
S24	3	1	4	3	1	2	3	4	4	2	2	3	1	3	3	1	3	3	1	2	2	4	3	4
S25	4	2	3	1	2	2	4	4	4	2	3	4	2	4	3	1	3	3	1	1	2	2	3	2

S26	4	1	3	3	2	2	4	4	4	2	2	4	2	3	3	1	4	4	2	2	4	1	3	4
S27	4	2	4	4	2	1	4	3	4	2	2	3	1	3	4	2	3	4	2	2	3	1	3	2
S28	3	4	4	4	2	2	4	4	4	2	1	4	2	3	4	1	3	3	1	4	1	4	4	1
S29	3	1	4	3	2	1	3	3	3	2	1	3	2	4	3	2	3	3	2	1	2	2	3	1
S30	3	2	4	3	2	1	3	3	3	2	1	4	1	4	3	2	3	3	1	4	1	1	3	1



SKALA KONSEP DIRI

SKOR HASIL KONSEP DIRI SETELAH UJI VALIDITAS

NO BUTIR SKALA KONSEP DIRI/SKOR																				
S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	15	16	17	18	19	20	21
S1	4	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	4	2
S2	3	1	3	1	1	3	2	4	2	3	3	1	4	2	2	2	2	2	3	2
S3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3
S4	4	1	4	1	1	3	2	4	1	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	2
S5	4	1	4	1	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2
S6	4	2	3	1	2	3	2	4	2	3	4	1	3	2	2	2	2	3	3	2
S7	4	2	4	2	1	3	3	4	2	4	4	1	1	1	1	2	1	1	4	1
S8	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2
S9	3	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3
S10	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1
S11	3	1	4	2	2	4	2	4	2	2	4	1	4	1	1	2	1	2	4	3
S12	4	1	4	1	1	4	4	3	2	4	4	4	1	1	1	1	4	4	2	1
S13	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2
S14	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1
S15	4	1	4	1	1	3	1	4	1	4	1	1	4	1	1	3	4	2	4	2
S16	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3
S17	2	1	4	2	4	4	3	4	2	2	1	1	4	4	4	1	2	2	4	2
S18	4	1	3	1	1	2	2	4	1	4	4	1	3	1	2	3	1	1	4	2
S19	3	1	3	1	1	3	3	4	1	3	3	2	3	2	2	1	1	2	3	2
S20	3	2	3	1	2	2	2	3	1	4	4	2	4	3	3	4	2	2	3	3

S21	3	1	3	2	2	2	2	4	2	3	3	1	4	2	2	2	1	2	3	1
S22	4	1	4	1	1	2	1	4	1	3	4	1	4	1	1	1	1	2	3	1
S23	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	3
S24	3	2	4	2	2	2	1	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
S25	4	1	2	1	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	1	3	4	3
S26	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2
S27	3	1	4	1	1	4	4	3	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	3	1
S28	3	1	4	1	1	4	1	4	1	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2
S29	3	2	3	1	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2
S30	3	1	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2
S31	3	2	4	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2
S32	3	1	4	2	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1
S33	4	1	3	1	1	4	2	4	1	4	3	2	4	1	1	1	1	1	3	1
S34	3	1	3	1	2	3	2	4	1	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2
S35	3	2	4	2	2	3	2	3	1	4	4	1	3	2	2	3	1	2	4	3
S36	4	4	4	4	1	1	1	4	4	3	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4
S37	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	2	3	1	2	3	4	3	3	2
S38	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	4	1	3	1	1	2	2	2	4	2
S39	3	1	3	1	3	2	2	4	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2
S40	3	2	4	2	1	2	2	3	1	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2
S41	4	1	4	1	1	4	2	4	1	4	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1
S42	4	1	4	1	1	3	1	3	2	3	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1
S43	3	1	3	1	2	3	2	4	2	3	3	1	4	1	1	2	4	3	3	1
S44	4	1	4	1	1	3	1	4	3	3	4	1	4	1	1	1	2	2	4	2
S45	4	1	1	1	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
S46	3	2	3	1	1	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2
S47	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2

S48	3	2	4	1	2	2	1	4	2	3	3	1	4	2	1	3	1	2	4	2
S49	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	1	2	3	2
S50	3	1	2	1	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2
S51	3	1	1	1	1	4	3	4	2	3	4	1	3	1	2	1	2	2	3	3
S52	3	1	3	1	1	2	1	4	3	3	3	1	4	1	2	3	1	1	4	2
S53	4	1	3	1	1	3	2	3	1	3	4	2	3	1	1	1	2	2	3	1
S54	4	1	4	1	1	3	1	4	1	3	4	1	4	1	1	2	1	1	4	2
S55	3	1	3	1	1	3	3	3	1	3	3	2	3	2	1	2	1	2	3	1
S56	3	1	4	2	2	1	2	4	1	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1
S57	3	2	4	1	1	3	1	4	2	3	3	1	4	2	1	2	1	2	2	2
S58	3	1	4	2	2	3	1	4	2	3	3	1	2	1	1	1	1	1	3	2
S59	3	2	1	1	3	2	3	2	3	2	1	1	2	2	4	4	3	2	4	4
S60	3	1	4	1	1	3	2	4	1	3	3	1	4	2	1	2	2	1	4	2
S61	4	1	4	1	1	4	1	4	1	2	4	1	4	1	1	3	1	3	4	1
S62	3	1	2	1	1	3	1	4	2	3	3	1	4	1	1	1	2	1	4	3
S63	3	2	4	2	2	3	1	4	2	2	1	1	4	2	2	4	1	1	4	2
S64	3	1	3	1	2	3	2	4	1	3	3	2	3	1	1	2	1	2	3	2
S65	4	2	4	1	1	2	1	4	1	4	4	1	4	1	1	1	1	1	4	3
S66	4	1	4	2	1	4	1	4	1	3	3	1	4	1	1	2	2	2	3	1
S67	4	1	3	1	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2
S68	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	4	1	4	2	2	3	1	2	1	2
S69	4	1	1	1	1	4	2	4	1	3	4	1	4	1	1	2	1	1	4	1
S70	4	1	3	1	1	3	2	1	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	3	2
S71	4	1	4	1	1	3	2	4	2	3	4	1	2	2	2	4	1	1	4	2
S72	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
S73	3	1	4	1	1	3	1	4	2	3	3	1	4	2	2	3	1	1	4	2
S74	4	1	4	1	1	3	1	4	1	3	3	1	4	1	1	3	1	2	4	1

S75	3	1	4	1	1	4	2	4	1	3	4	2	3	2	2	3	1	2	4	2
S76	2	2	3	2	2	4	1	4	2	2	4	1	4	1	1	2	1	3	3	1
S77	4	2	4	1	2	3	2	3	2	4	3	2	4	2	2	2	2	2	4	3
S78	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3
S79	3	1	3	1	1	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
S80	4	1	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	4	2	2	3	1	2	3	1
S81	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	3
S82	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2
S83	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	1	2	1	1	4	1
S84	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2
S85	4	1	4	1	1	3	4	3	2	4	4	3	4	2	2	3	3	2	3	2
S86	3	1	4	2	1	3	1	4	2	3	3	1	3	1	2	2	1	2	4	3
S87	4	1	3	1	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1
S88	4	1	3	1	1	4	2	4	2	3	3	2	3	1	1	2	2	2	3	1
S89	3	1	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	1
S90	4	1	4	2	1	2	1	4	1	4	3	1	4	1	1	2	1	1	4	1
S91	4	1	4	1	1	3	1	4	1	3	4	1	4	1	1	1	1	3	4	2
S92	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
S93	3	1	4	1	1	3	1	4	2	3	2	1	4	4	4	2	1	1	4	2
S94	3	1	2	1	1	4	2	4	1	3	4	1	4	1	1	2	1	1	4	2
S95	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
S96	4	1	4	1	1	4	1	4	1	3	4	1	4	1	1	3	1	3	2	1
S97	3	2	4	3	2	4	2	4	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	4	3
S98	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2
S99	4	2	3	1	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
S100	4	1	3	2	2	3	1	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
S101	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2

S102	4	3	4	2	2	4	2	3	2	3	3	1	2	1	2	2	2	3	3	3
S103	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
S104	3	1	4	1	1	3	3	4	1	3	4	1	4	1	1	2	1	1	4	1
S105	3	1	2	2	2	4	2	4	2	3	3	2	3	2	2	4	2	1	4	2
S106	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2
S107	3	1	3	1	1	4	3	4	2	3	4	1	3	2	2	2	1	1	4	2
S108	3	1	1	1	1	4	1	4	1	3	4	1	4	1	1	4	1	2	4	1
S109	3	2	4	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2
S110	3	1	3	1	1	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2
S111	4	2	3	1	1	3	1	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2
S112	2	2	3	2	2	4	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2
S113	3	2	4	1	1	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3
S114	3	2	3	1	2	4	2	3	2	3	4	2	3	1	2	2	1	2	4	2

NO BUTIR SKALA KONSEP DIRI/SKOR																							
S	22	23	24	26	27	28	29	31	32	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	47	48
S1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1	1	4	2	4	1	3
S2	2	2	2	2	2	1	4	2	1	4	3	1	4	2	2	4	2	1	3	3	4	2	3
S3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	4	4	2	3	1	2	4	2	1	3	3	3	1	3
S4	2	1	2	3	1	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	4	2	1	3	4	3	2	4
S5	2	2	2	2	2	2	1	3	1	4	4	2	1	4	1	1	1	1	2	3	1	4	2
S6	2	1	3	2	2	1	4	1	1	3	4	1	4	1	2	2	1	2	3	3	4	1	3
S7	2	1	1	2	1	2	4	2	1	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	1	4	1	4
S8	3	2	2	2	3	2	4	2	2	4	3	2	4	2	2	2	2	1	2	3	4	2	1
S9	2	3	1	3	2	1	3	1	1	3	4	1	3	2	1	2	1	3	2	4	3	1	3
S10	2	2	2	2	2	1	3	2	2	4	4	1	3	2	4	4	4	1	1	1	3	2	3
S11	2	2	2	2	1	1	4	2	1	4	4	1	4	2	3	2	2	2	2	4	3	1	2
S12	1	1	4	4	4	2	4	2	2	4	3	2	4	2	1	1	1	1	1	3	4	1	3
S13	2	3	3	3	3	2	4	2	1	3	3	2	4	2	4	2	1	2	1	3	3	1	4
S14	1	1	1	1	1	2	3	2	2	3	4	2	3	1	2	2	2	3	3	3	4	2	1
S15	1	3	1	1	1	1	3	1	1	3	3	1	3	2	2	2	4	2	3	3	4	2	2
S16	3	3	3	2	2	1	4	2	2	3	4	1	4	2	1	1	1	2	2	3	3	2	3
S17	3	4	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	1	3
S18	2	2	2	2	2	1	4	1	2	4	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	4	2	1
S19	2	2	2	2	3	2	4	2	1	3	3	1	4	2	1	2	2	1	2	3	4	2	2
S20	3	3	2	2	2	2	4	1	1	3	3	1	4	1	1	2	2	1	1	4	4	2	2
S21	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	1	1
S22	1	1	1	1	1	2	3	1	1	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3
S23	2	2	2	2	2	1	4	1	2	4	3	1	4	2	1	3	1	3	2	3	4	1	1
S24	2	2	3	2	2	2	4	2	2	4	2	2	3	1	1	2	2	2	2	4	4	2	2
S25	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	4	4	4	1	1	3	4	1	3

S26	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4
S27	1	1	4	4	4	2	4	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	1	1
S28	2	1	2	2	2	2	3	2	1	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	4	3	1	3
S29	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	4	3	2	3
S30	2	2	2	2	2	1	4	2	2	3	3	1	3	2	1	1	1	1	4	4	2	2	3
S31	3	2	2	2	3	1	1	4	4	3	4	2	3	1	1	1	2	1	1	3	3	1	2
S32	4	1	1	1	1	1	3	2	2	4	4	2	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1
S33	1	1	1	2	2	2	3	1	2	3	4	2	4	2	1	2	1	3	2	3	4	2	4
S34	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	1	2	1	1	1	1	4	4	3	1	2	4
S35	2	2	2	1	2	1	3	2	1	4	3	1	3	1	4	3	2	2	2	3	3	2	3
S36	4	4	1	1	1	2	4	1	3	4	3	2	3	1	2	2	1	2	2	3	3	1	4
S37	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	3	1	3	1	2	2	2	2	3	3	4	2	4
S38	2	1	2	2	4	2	2	2	2	3	4	2	4	2	1	2	2	2	2	4	4	1	3
S39	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	4	1	4	2	1	1	1	1	1	3	4	2	3
S40	2	3	2	2	2	2	4	1	2	3	3	1	3	2	1	1	1	1	1	4	3	2	3
S41	1	1	1	1	1	1	3	1	1	4	4	1	4	2	4	3	2	1	2	4	3	2	4
S42	1	1	1	1	1	1	4	1	2	4	3	2	4	2	2	2	1	2	2	4	3	1	3
S43	2	1	2	3	2	2	3	1	1	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3
S44	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	4	1	4	2	1	2	3	2	2	3	4	2	3
S45	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	1	4	2	2	3	2	2	2	1	4	1	2
S46	2	2	3	1	2	1	3	2	2	3	1	1	3	1	1	2	1	2	2	3	3	2	4
S47	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	4	4	1	4
S48	2	3	1	2	1	1	3	1	2	4	3	1	3	1	2	2	2	2	2	3	4	2	3
S49	2	2	2	2	2	2	4	1	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4
S50	2	2	2	2	2	2	4	2	1	4	2	1	4	2	1	1	1	2	2	3	3	1	2
S51	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	4	1	3	2	2	2	2	1	1	4	3	1	4
S52	2	2	1	1	1	1	4	2	1	3	4	1	3	2	1	1	1	2	2	3	4	1	1

S53	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	1	1	2	2	1	2	3	3	1	3
S54	2	1	1	2	1	2	3	1	2	3	4	2	4	4	2	2	2	1	2	4	3	1	4
S55	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	4	2	3	2	1	2	3	2	2	3	4	2	4
S56	2	1	1	2	1	2	3	1	1	4	3	1	3	2	1	1	2	2	2	3	4	2	3
S57	2	2	1	1	2	2	4	2	1	4	3	2	3	2	3	2	1	4	2	4	3	1	3
S58	2	2	2	1	1	1	3	2	1	4	3	2	4	2	2	1	1	2	2	4	3	1	3
S59	2	3	2	2	2	2	4	4	1	1	3	2	4	2	1	3	1	1	2	3	4	1	3
S60	2	2	1	1	1	2	3	2	2	3	4	1	4	2	2	1	1	3	2	3	4	2	4
S61	2	1	1	2	1	2	3	2	1	4	3	1	3	1	1	1	1	2	4	3	4	1	4
S62	2	2	1	1	1	1	4	2	2	4	4	1	3	2	1	2	2	2	2	3	4	2	3
S63	4	2	2	2	3	2	3	1	2	4	3	2	4	2	1	1	1	3	1	3	3	2	3
S64	2	2	2	1	2	2	3	1	2	4	3	1	3	2	2	2	2	1	2	4	3	1	3
S65	1	1	2	1	4	1	4	2	1	4	3	2	3	1	2	2	2	2	2	4	3	4	4
S66	2	2	2	1	2	2	4	2	1	4	4	2	4	2	1	2	4	2	2	4	3	2	4
S67	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	4	1	1	1	1	1	2	4	3	2	4
S68	2	1	2	1	2	1	4	2	1	3	3	1	4	2	1	1	2	2	2	3	4	2	3
S69	2	1	1	1	1	2	3	1	1	3	3	4	4	2	1	1	1	2	3	1	3	1	3
S70	2	1	1	1	1	1	3	2	1	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	4	1	3
S71	3	3	1	1	1	1	3	2	1	3	3	2	3	1	1	1	1	2	2	3	4	2	3
S72	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	4	2	3	2	1	2	1	1	2	4	4	1	3
S73	2	1	1	1	1	2	4	1	2	4	3	1	4	1	1	2	1	2	2	1	3	2	4
S74	2	1	1	2	1	1	4	2	2	4	3	2	3	1	1	3	2	1	2	3	3	2	4
S75	2	2	2	1	1	2	4	2	1	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	1	3
S76	2	1	1	1	1	2	4	2	3	3	3	1	4	2	3	2	3	3	3	4	3	1	1
S77	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1
S78	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	1	3	4	1	2	2	1	2	3	4	1	4
S79	2	2	2	2	2	2	4	1	1	2	1	1	4	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3

S80	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	4
S81	2	3	2	2	2	2	4	2	1	3	1	2	3	2	1	1	1	1	1	3	3	2	3
S82	2	1	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3
S83	1	2	1	1	3	1	3	4	2	1	1	2	4	1	3	2	2	2	1	3	4	2	3
S84	2	2	3	3	3	1	4	1	2	1	1	2	4	2	1	2	1	3	2	4	4	1	4
S85	1	2	3	3	3	2	4	2	1	2	2	2	4	3	1	1	1	1	1	3	3	2	4
S86	2	1	2	2	2	1	3	1	2	3	3	1	4	1	2	2	2	1	1	3	4	2	4
S87	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	3	1	2	2	2	1	1	2	1	2	4	3
S88	1	2	1	1	2	2	4	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	3	3	4	3
S89	2	1	2	2	2	1	4	1	2	3	3	2	3	2	1	3	1	2	1	1	4	4	4
S90	1	1	1	1	4	1	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4
S91	1	3	1	1	1	2	3	1	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	3	4	1	3
S92	3	4	3	2	1	2	3	2	1	3	2	3	3	4	1	1	1	2	2	4	3	2	4
S93	2	2	3	1	1	2	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	3	4
S94	2	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	4	1	1	3	3	1	2	3	3	2	3
S95	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	1	2	3	2	2	2	1	3	2	4	4	2	3
S96	2	1	1	3	4	2	3	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4
S97	2	4	2	1	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3
S98	2	2	2	2	2	2	4	1	4	2	1	1	4	3	2	2	2	2	1	3	3	3	4
S99	2	2	4	2	3	1	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	1	4
S100	1	2	3	2	2	1	1	1	2	3	3	2	4	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3
S101	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	1	3
S102	3	2	3	2	1	2	1	1	1	2	4	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	2	3
S103	2	2	2	2	2	2	3	1	1	4	3	1	4	1	2	1	1	2	2	4	4	2	3
S104	1	1	1	1	1	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	1	3
S105	2	1	1	2	2	2	4	2	1	2	3	2	3	3	1	1	2	2	2	3	3	1	4
S106	2	2	2	2	3	2	3	1	2	4	3	1	4	1	1	2	1	1	1	4	3	1	3

S107	2	2	2	2	1	2	3	2	1	4	3	1	4	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3
S108	1	1	1	1	1	2	3	2	2	1	3	1	4	1	2	2	2	2	2	3	3	2	4
S109	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3
S110	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	4	1	2	3	3	2	3	4	4	2	3
S111	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	4	2	4	1	1	4	2	2	4	4	3	2	3
S112	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	4
S113	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	3	1	3	2	2	3	1	2	3	4	3	2	1
S114	2	1	2	2	3	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	4	1



LAMPIRAN 2

UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS SKALA

Reliability

Scale: Skala Konsep Diri Sebelum Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.783	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KD1	2.77	0.858	30
KD2	3.00	0.910	30
KD3	2.83	0.950	30
KD4	3.23	0.817	30
KD5	2.93	1.015	30
KD6	3.03	0.765	30

KD7	3.23	0.817	30
KD8	3.33	0.844	30
KD9	1.47	0.629	30
KD10	1.80	0.407	30
KD11	1.83	0.791	30
KD12	1.77	0.626	30
KD13	1.50	0.572	30
KD14	2.17	0.986	30
KD15	3.27	0.640	30
KD16	1.73	0.583	30
KD17	2.23	1.104	30
KD18	1.87	1.008	30
KD19	1.67	0.479	30
KD20	1.57	0.568	30
KD21	1.60	0.675	30
KD22	3.03	0.928	30
KD23	3.00	0.947	30
KD24	3.03	0.890	30
KD25	3.33	0.711	30
KD26	1.73	0.785	30
KD27	3.63	0.490	30
KD28	3.40	0.675	30

KD29	1.77	0.898	30
KD30	1.87	0.730	30
KD31	3.43	0.568	30
KD32	3.40	0.675	30
KD33	3.00	1.017	30
KD34	1.73	0.521	30
KD35	1.73	0.691	30
KD36	3.40	0.724	30
KD37	1.73	0.785	30
KD38	3.50	0.509	30
KD39	3.43	0.679	30
KD40	1.87	0.860	30
KD41	3.20	0.551	30
KD42	3.37	0.490	30
KD43	1.80	0.925	30
KD44	1.97	0.850	30
KD45	2.27	1.081	30
KD46	1.90	0.995	30
KD47	2.63	1.033	30
KD48	2.43	1.278	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	117.67	89.678	0.364	0.779
KD2	117.43	88.254	0.434	0.774
KD3	117.60	92.317	0.408	0.780
KD4	117.20	89.959	0.558	0.779
KD5	117.50	95.293	0.464	0.702
KD6	117.40	94.800	0.355	0.787
KD7	117.20	89.959	0.358	0.779
KD8	117.10	89.610	0.373	0.778
KD9	118.97	91.068	0.335	0.780
KD10	118.63	90.585	0.301	0.777
KD11	118.60	90.869	0.405	0.782
KD12	118.67	91.195	0.425	0.780
KD13	118.93	91.030	0.158	0.789
KD14	118.27	91.375	0.339	0.782
KD15	117.17	91.040	0.334	0.780
KD16	118.70	89.666	0.378	0.774
KD17	118.20	85.269	0.323	0.777
KD18	118.57	83.220	0.481	0.755
KD19	118.77	91.495	0.348	0.780
KD20	118.87	88.395	0.408	0.779
KD21	118.83	92.902	0.421	0.777

KD22	117.40	90.800	0.480	0.774
KD23	117.43	84.254	0.456	0.759
KD24	117.40	86.800	0.331	0.778
KD25	117.10	89.541	0.225	0.785
KD26	118.70	95.114	0.473	0.777
KD27	116.80	92.441	0.342	0.783
KD28	117.03	94.309	0.328	0.772
KD29	118.67	95.126	0.463	0.779
KD30	118.57	92.599	-0.004	0.797
KD31	117.00	90.966	0.465	0.779
KD32	117.03	89.275	0.363	0.774
KD33	117.43	94.047	-0.101	0.798
KD34	118.70	93.114	0.430	0.777
KD35	118.70	88.907	0.383	0.773
KD36	117.03	88.309	0.312	0.781
KD37	118.70	86.769	0.390	0.777
KD38	116.93	92.892	0.407	0.775
KD39	117.00	89.862	0.314	0.777
KD40	118.57	92.461	0.407	0.779
KD41	117.23	93.289	0.448	0.777
KD42	117.07	90.616	0.438	0.777
KD43	118.63	84.378	0.462	0.769

KD44	118.47	91.223	0.470	0.774
KD45	118.17	82.006	0.506	0.762
KD46	118.53	86.051	0.227	0.787
KD47	117.80	81.821	0.545	0.750
KD48	118.00	77.655	0.612	0.737



Reliability

Scale: Skala Konsep Diri Setelah Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	114	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	114	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.893	43

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KD1	3.27	0.584	114
KD2	3.53	0.598	114
KD3	3.11	0.900	114
KD4	3.58	0.593	114
KD5	3.36	0.706	114
KD6	2.88	0.811	114

KD7	3.11	0.713	114
KD8	3.42	0.763	114
KD9	3.22	0.675	114
KD10	2.90	0.595	114
KD11	3.11	0.780	114
KD12	3.38	0.643	114
KD14	3.18	0.732	114
KD15	3.30	0.664	114
KD16	3.23	0.704	114
KD17	2.72	0.836	114
KD18	3.29	0.761	114
KD19	3.04	0.690	114
KD20	3.25	0.723	114
KD21	3.05	0.702	114
KD22	3.02	0.609	114
KD23	3.16	0.759	114
KD24	3.12	0.730	114
KD26	3.22	0.635	114
KD27	3.11	0.791	114
KD28	3.35	0.564	114
KD29	1.81	0.808	114
KD31	3.29	0.634	114

KD32	3.32	0.656	114
KD34	2.01	0.936	114
KD35	2.02	0.912	114
KD36	3.38	0.601	114
KD37	1.62	0.696	114
KD38	3.15	0.743	114
KD39	3.32	0.756	114
KD40	2.98	0.787	114
KD41	3.25	0.723	114
KD42	3.11	0.709	114
KD43	2.93	0.700	114
KD44	1.86	0.774	114
KD45	1.64	0.667	114
KD47	3.28	0.747	114
KD48	1.96	0.911	114

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	124.53	87.473	0.471	0.862
KD2	124.27	87.262	0.478	0.862
KD3	124.68	88.607	0.509	0.881

KD4	124.22	87.996	0.414	0.864
KD5	124.44	87.540	0.373	0.864
KD6	124.92	87.277	0.332	0.865
KD7	124.68	86.749	0.429	0.862
KD8	124.38	85.476	0.489	0.859
KD9	124.58	87.060	0.432	0.862
KD10	124.89	88.184	0.396	0.864
KD11	124.69	85.666	0.463	0.860
KD12	124.42	86.122	0.538	0.859
KD14	124.62	87.352	0.371	0.864
KD15	124.50	85.403	0.580	0.858
KD16	124.57	85.079	0.568	0.858
KD17	125.08	89.082	0.501	0.881
KD18	124.51	85.438	0.493	0.859
KD19	124.76	87.032	0.423	0.862
KD20	124.55	86.922	0.409	0.863
KD21	124.75	87.112	0.409	0.863
KD22	124.78	87.996	0.402	0.864
KD23	124.64	85.878	0.462	0.860
KD24	124.68	84.965	0.554	0.858
KD26	124.58	87.131	0.458	0.862
KD27	124.69	87.949	0.495	0.868

KD28	124.45	91.081	0.445	0.882
KD29	125.99	91.354	0.462	0.868
KD31	124.51	91.049	0.425	0.863
KD32	124.48	91.261	0.401	0.864
KD34	125.79	92.380	0.517	0.882
KD35	125.78	92.774	0.437	0.862
KD36	124.42	92.317	0.524	0.880
KD37	126.18	92.571	0.407	0.868
KD38	124.65	89.221	0.527	0.860
KD39	124.48	93.349	0.466	0.861
KD40	124.82	90.683	0.411	0.881
KD41	124.55	93.064	0.445	0.880
KD42	124.69	94.162	0.524	0.862
KD43	124.87	94.558	0.453	0.863
KD44	125.94	90.695	0.413	0.884
KD45	126.16	92.276	0.419	0.868
KD47	124.52	96.464	0.377	0.869
KD48	125.83	92.052	0.504	0.881



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Konsep Diri

N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	98.38
	Std. Deviation	6.156
Most Extreme Differences	Absolute	0.065
	Positive	0.065
	Negative	-0.052
Test Statistic		0.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Descriptives

Statistics

	Konsep Diri	Academic self-concept	Affect self-concept	Competence self-concept	Family self-concept	Physical self-concept	Social self-concept
N Valid	114	114	114	114	114	114	114
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	98.38	12.11	24.06	13.80	10.49	16.90	21.02
Median	98.50	12.00	26.00	15.50	12.00	17.00	21.00
Mode	99	14	25 ^a	16	12	17	22
Std. Deviation	6.156	2.662	2.776	3.397	2.190	2.128	2.091
Minimum	86	7	15	8	7	9	12
Maximum	118	23	32	25	19	22	26

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

	SD	Nilai Rata-Rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Konsep Diri	6,156	107,5	98,38	Rendah
<i>Academic Self-Concept</i>	2,662	17,5	12,11	Rendah
<i>Affect Self-Concept</i>	2,776	20	24,06	Tinggi
<i>Competence Self-Concept</i>	3,397	20	13,80	Rendah
<i>Family Self-Concept</i>	2,190	15	10,49	Rendah
<i>Physical Self-Concept</i>	2,128	17,5	16,90	Sedang
<i>Social Self-Concept</i>	2,091	17,5	21,02	Tinggi

Frequency Table

		Konsep Diri			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	86	3	2.6	2.6	2.6
	87	3	2.6	2.6	5.3
	88	3	2.6	2.6	7.9
	89	1	0.9	0.9	8.8
	90	4	3.5	3.5	12.3
	92	3	2.6	2.6	14.9
	93	5	4.4	4.4	19.3
	94	6	5.3	5.3	24.6
	95	9	7.9	7.9	32.5
	96	4	3.5	3.5	36.0
	97	9	7.9	7.9	43.9
	98	7	6.1	6.1	50.0
	99	12	10.5	10.5	60.5
	100	5	4.4	4.4	64.9
	101	6	5.3	5.3	70.2
	102	8	7.0	7.0	77.2
	103	6	5.3	5.3	82.5
	104	3	2.6	2.6	85.1
	105	2	1.8	1.8	86.9
	106	1	0.9	0.9	87.8

107	1	0.9	0.9	88.7
108	1	0.9	0.9	89.6
109	1	0.9	0.9	90.5
110	1	0.9	0.9	91.4
111	2	1.8	1.8	93.2
113	2	1.8	1.8	95
115	1	0.9	0.9	95.9
116	3	2.6	2.6	98.2
118	2	1.8	1.8	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Academic self-concept

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	3	2,6	2,6	2,6
	8	6	5,3	5,3	7,9
	9	15	13,2	13,2	21,1
	10	11	9,6	9,6	30,7
	11	12	10,5	10,5	41,2
	12	11	9,6	9,6	50,9
	13	15	13,2	13,2	64,0
	14	17	14,9	14,9	78,9
	15	8	7,0	7,0	86,0

16	2	1,8	1,8	87,7
17	2	1,8	1,8	89,5
18	2	1,8	1,8	91,2
19	2	1,8	1,8	93,0
20	1	0,9	0,9	93,9
21	3	2,6	2,6	96,5
23	4	3,5	3,5	100,0
Total	114	100,0	100	

Affect self-concept

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
15	3	2,6	2,6	2,6
17	2	1,8	1,8	4,4
19	2	1,8	1,8	6,1
20	1	0,9	0,9	7,0
22	6	5,3	5,3	12,3
23	8	7,0	7,0	19,3
24	11	9,6	9,6	28,9
25	18	15,8	15,8	44,7
26	18	15,8	15,8	60,5
27	11	9,6	9,6	70,2
28	14	12,3	12,3	82,5

29	11	9,6	9,6	92,1
30	4	3,5	3,5	95,6
31	2	1,8	1,8	97,4
32	3	2,6	2,6	100,0
Total	114	100,0	100,0	

Competence self-concept

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	7	6.1	6.1	6.1
	9	5	4.4	4.4	10.5
	10	4	3.5	3.5	14.0
	11	7	6.1	6.1	20.2
	12	3	2.6	2.6	22.8
	13	13	11.4	11.4	34.2
	14	10	8.8	8.8	43.0
	15	8	7.0	7.0	50.0
	16	22	19.3	19.3	69.3
	17	18	15.8	15.8	85.1
	18	3	2.6	2.6	87.7
	19	4	3.5	3.5	91.2
	20	3	2.6	2.6	93.9
	21	2	1.8	1.8	95.6

22	1	0.9	0.9	96.5
23	1	0.9	0.9	97.4
25	3	2.6	2.6	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Family self-concept

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7	3	2,6	2,6	2,6
8	4	3,5	3,5	6,1
9	11	9,6	9,6	15,8
10	18	15,8	15,8	31,6
11	16	14,0	14,0	45,6
12	28	24,6	24,6	70,2
13	8	7,0	7,0	77,2
14	10	8,8	8,8	86,0
15	6	5,3	5,3	91,2
16	3	2,6	2,6	93,9
17	1	0,9	0,9	94,7
18	3	2,6	2,6	97,4
19	3	2,6	2,6	100,0
Total	114	100,0	100,0	

Physical self-concept

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	9	1	0,9	0,9	0,9
	11	1	0,9	0,9	1,8
	12	2	1,8	1,8	3,5
	13	1	0,9	0,9	4,4
	14	9	7,9	7,9	12,3
	15	12	10,5	10,5	22,8
	16	17	14,9	14,9	37,7
	17	26	22,8	22,8	60,5
	18	19	16,7	16,7	77,2
	19	15	13,2	13,2	90,4
	20	3	2,6	2,6	93,0
	21	6	5,3	5,3	98,2
	22	2	1,8	1,8	100,0
Total		114	100.0	100.0	

Social self-concept

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	3	2,6	2,6	2,6
	13	2	1,8	1,8	4,4
	15	2	1,8	1,8	6,1
	16	1	0,9	0,9	7,0
	17	2	1,8	1,8	8,8
	18	4	3,5	3,5	12,3

19	9	7,9	7,9	20,2
20	19	16,7	16,7	36,8
21	21	18,4	18,4	55,3
22	29	25,4	25,4	80,7
23	9	7,9	7,9	88,6
24	8	7,0	7,0	95,6
25	4	3,5	3,5	99,1
26	1	0,9	0,9	100,0
Total	114	100.0	100.0	



LAMPIRAN 4
SKALA KONSEP DIRI

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Nama / Inisial :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Gaji Orangtua >2 jt :
 Anak Ke :
 Tinggal Bersama Orangtua :

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat pernyataan yang memiliki empat (4) pilihan jawaban yaitu :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar menggambarkan diri anda dari pernyataan-pernyataan yang diberikan. Berilah tanda centang (✓) pada setiap jawaban yang anda pilih, jika anda salah menjawab berilah tanda (=), kemudian centang (✓) pada jawaban penggantinya. Jawaban yang anda berikan tidak dinilai benar atau salahnya, hasil jawaban dipergunakan untuk tujuan ilmiah. Setiap jawaban yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya. Terimakasih telah meluangkan waktunya untuk menjawab pernyataan-pernyataan dibawah ini.

Skala Konsep Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ayah mengajari saya cara mengendalikan emosi				
2	Ayah mendukung saya untuk berprestasi di sekolah				
3	Ayah memahami perasaan saya				
4	Ayah saya membantu ketika saya kesulitan dalam belajar				
5	Ayah memberikan pujian atas pencapaian akademik saya				
6	Ayah memeluk saya ketika saya sedih				
7	Ayah mendorong saya untuk terus belajar meski mengalami kegagalan				
8	Ayah membantu saya mengungkapkan perasaan dengan tepat				

9	Ayah menganggap prestasi akademik saya tidak penting				
10	Ayah tidak mengajari saya cara mengendalikan emosi				
11	Ayah tidak memahami perasaan saya				
12	Ayah tidak membantu saya mengatasi kesulitan dalam belajar				
13	Ayah tidak peduli dengan nilai-nilai sekolah saya				
14	Ayah tidak memeluk saya ketika saya sedih				
15	Ayah membimbing saya untuk menghadapi tantangan				
16	Ayah melarang saya untuk mencoba hal-hal baru				
17	Ayah mengkritik kemampuan akademik saya secara berlebihan				
18	Ayah tidak pernah mengajarkan keterampilan apapun				
19	Ayah membiarkan saya ketika menghadapi kesulitan				
20	Ayah tidak membantu saya mengungkapkan perasaan dengan tepat				
21	Ayah meremehkan kemampuan saya				
22	Ayah mengajarkan berbagai keterampilan baru				
23	Ayah percaya dengan kemampuan saya				
24	Ayah mendorong saya untuk mencoba hal-hal baru				
25	Ayah menciptakan suasana yang hangat di rumah				
26	Ayah jarang berada di rumah				
27	Ayah meluangkan waktu untuk saya dan keluarga				
28	Ayah melibatkan saya dalam keputusan keluarga				
29	Ayah tidak melibatkan saya dalam keputusan keluarga				
30	Ayah tidak menciptakan suasana yang hangat di rumah				
31	Ayah mengajarkan nilai-nilai keluarga				
32	Ayah mengajak saya berolahraga bersama				
33	Ayah memperhatikan kesehatan saya				
34	Ayah tidak pernah mengajak saya berolahraga bersama				
35	Ayah tidak mengajarkan nilai-nilai keluarga				
36	Ayah mendukung aktivitas fisik yang saya minati				
37	Ayah tidak peduli dengan kesehatan saya				
38	Ayah mengajarkan gaya hidup sehat				
39	Ayah mengajarkan cara berinteraksi yang baik				
40	Ayah mengkritik penampilan fisik saya				
41	Ayah mendukung pertemanan saya				
42	Ayah membimbing saya dalam penyelesaian masalah				
43	Ayah membatasi interaksi sosial saya				
44	Ayah melarang saya bergaul dengan teman				
45	Ayah tidak mengajarkan gaya hidup sehat				
46	Ayah tidak peduli dengan masalah sosial saya				
47	Ayah mengajarkan untuk menghargai perbedaan				
48	Ayah mengajarkan untuk tidak mempercayai orang lain				



LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

Surat Izin Riset dan Pengambilan Data



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 3818/FPSI/01.10/XI/2024 22 November 2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMK Swasta Bandung 1
di -
Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **SMK Swasta Bandung 1** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Dhanisya Azzura Nurul Fuzna
Nomor Pokok Mahasiswa : 208600072
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **Gambaran Konsep Diri Remaja Putri Ditinjau dari Peran Ayah dalam Pengasuhan** Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **SMK Swasta Bandung 1**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu **Babby Hasmayani, S.Psi, M.Si**.


Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

A.n Dekan,
Wakil Bidang Penjaminan Mutu Akademik
dan Gugus Jaminan Mutu,

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi. Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



Surat keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 87/SMK-1/PB/S.6/II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK swasta Bandung-1 beralamat di Jalan Pengabdian No.72 Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Nama : Dhanisya Azzura Nurul Fuzna
NPM : 20860072
Program Study : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian pada Program Studi Psikologi. Dengan Judul "Gambaran Konsep Diri Remaja Putri ditinjau dari Peran Ayah dalam Pengasuhan. Yang dilaksanakan mulai tanggal 13 s/d tanggal 20 Desember 2024

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dan dapat dipergunakan seperlunya.

Bandar Setia, 14 Februari 2025

Kepala Sekolah

SRI HASTUTI HANDAYANI, S.Pd